

**PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MINAT  
ANAK DALAM BERWIRAUSAHA  
(Pada Siswa SMK Strada Koja)**



**APRILIA PERIERA ESTEFANY  
5545131907**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini dibuat dengan hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri dengan arahan-arahan dari dosen pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat pendapat yang telah dibuat atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah yang telah dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 9 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan

**Aprilia Periera E**

**5545133570**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas segala kasih dan karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam Berwirausaha (Studi kasus SMK Strada Koja). Yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Keberhasilan dalam penyelesaian Proposal skripsi penulis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini saya dengan rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Metty Muhariati, MM selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Tarma M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama saya menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Nurlaila Abdullah, M.Kes dan Dra. Metty Muhariati, MM selaku dosen pembimbing serta seluruh bapak/ibu dosen Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga beserta staff yang telah memberikan arahan serta membimbing saya dengan penuh kesabaran serta semangat untuk menyelesaikan skripsi penulis.
4. Antonio S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu monika S.Pd SMK Strada Koja yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.

5. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk saya dalam apapun yang saya lakukan. kalian adalah penyemangat dan sumber kekuatan saya untuk menyelesaikan pendidikan. Dan untuk adik-adikku Chetline dan louis, terima kasih atas doa, dukungan yang kalian berikan.
6. Untuk sahabat-sahabatku (A4) Apri, Azizah, Arini kalian menjadi penyemangatku saat suntuk dan selalu ada saat suka maupun duka. Sukses selalu untuk kita ya guys.
7. Pinondang, Ardani, Cahya, Rara dan Dina terima kasih salalu sabar membantu, memberi saran, memberi semangat pada saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk semua teman-temanku angkatan 2013 Prodi PKK, terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini. Tetap semangat menjemput masa depan yang lebih baik.

## Abstrak

Aprilia Periera. **Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam Berwirausaha Pada Siswa SMK Strada Koja**. Skripsi. Jakarta, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Dosen Pembimbing: Dra.Nurlaila A. Mashabi, M.Kes dan Dra. Metty Muhariati, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha khususnya siswa siswi SMK Strada koja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan responden sebanyak 86 siswa SMK Strada Koja. Hasil diperoleh dari penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel dengan  $r = 0,677$ ,  $t_{hitung} = 8,44$ . Persamaan regresi yang diperoleh  $Y = 29,87 + 0,702 X$  dan  $F_{count} = 71,18$  dan  $F_{table} = 3,95$ . Koefisien determinasi diperoleh 45,87%, artinya dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha pada siswa SMK Strada Koja.

**Kata Kunci:** Dukungan Orangtua, Minat Anak dalam Berwirausaha, Siswa SMK

## **Abstract**

Aprilia Periera. **The Effect Of Parent's Support To Entrepreneurial Interest In The Children (In Studens Of SMK Srada, Koja, Jakarta Utara).** Undergraduate Thesis. Jakarta, Major Of Family Welfare Education, Faculty pf Engineering, Jakarta State University,2017. Supervisor: Dra.Nurlaila A. Mashabi, M.Kes dan Dra. Metty Muhariati,MM.

This research aimed to determine the effect of parents to support the entrepreneurial interest of their children especially in students from SMK Strada Koja.This research used associative-quantitative approach. Data were collected using questionnaire with Likert scale and the total respondents were 86 students SMK Strada Koja. The results showed strong correlation between two variables with  $r = 0,677$ ,  $t_{count} = 8,44$ . The coefficient of regression was  $Y = 29,87 + 0,702 X$  and  $F_{count} = 71,18$  and  $F_{table} = 3,95$ . The determinant coefficient was 45,87%, mean supportive families significantly affect the entrepreneurial interest of the children in SMK Strada Koja, .

***Keywords: Parent's support , entrepreneurial interest in children , students***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORETIK**

2.1. Deskripsi Konseptual .....	10
2.1.1 Hakikat berwirausaha .....	10
2.1.1.1 Definisi Minat .....	10
2.1.1.2 Definisi Berwirausaha .....	12
2.1.1.3 Ciri-ciri Berwirausaha .....	14
2.1.1.4 Proses Kewirausahaan .....	22
2.1.1.5 Minat Anak Berwirausaha .....	24
2.1.1.6 Aspek yang mempengaruhi Minat Anak Berwirausaha..	26
2.1.2 Hakikat Dukungan Orangtua .....	32
2.1.2.1 Definisi Dukungan .....	32
2.1.2.2 Definisi Orangtua .....	33
2.1.2.3 Definisi Dukungan Orangtua .....	35
2.1.2.4 Bentuk Dukungan Orangtua .....	37
2.1.2.5 Sumber Dukungan Keluarga .....	41
2.1.2.6 Pengaruh Dukungan Orangtua dan Minat Anak Berwirausaha .....	45
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
2.3 Kerangka Berpikir .....	48
2.4 Hipotesis Penelitian .....	50



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tujuan Penelitian .....	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
3.3 Metode Penelitian .....	51
3.4 Populasi dan Sampel .....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5.1 Instrumen Minat Anak Berwirausaha .....	55
3.5.1.1 Definisi Konseptual .....	55
3.5.1.2 Definisi Operasional .....	55
3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen .....	56
3.5.1.4 Jenis Instrumen Penelitian .....	57
3.5.2 Instrumen Dukungan Orangtua .....	58
3.1.2.1 Definisi Konseptual .....	58
3.1.2.2 Definisi Operasional .....	58
3.1.2.3 Kisi-kisi Instrumen .....	59
3.5.1.4 Jenis Instrumen Penelitian .....	59
3.6 Teknik Analisis Data .....	61
3.6.1 Uji Prasyarat Analisis .....	61
3.6.1.1 Pengujian Validitas .....	61
3.6.1.2 Pengujian Realibilitas .....	62
3.6.1.3 Uji Normalitas .....	64
3.6.1.4 Uji Linieritas .....	65
3.6.2 Uji Hipotesis .....	66
3.6.2.1 Korelasi .....	66
3.6.2.2 Uji Signifikasi Korelasi .....	68
3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi .....	68
3.6.2.4 Uji Regresi Linier .....	69
3.6.2.5 Uji Signifikasi Regresi .....	69
3.7 Hipotesis Statistika .....	70

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	76
4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian .....	71
4.1.2 Karakteristik Responden .....	72
4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden .....	72
4.1.2.2 Jurusan Pendidikan Responden .....	73
4.1.3 Deskripsi Variabel Dukungan Orangtua .....	73
4.1.4 Deskripsi Variabel Minat Anak Berwirausaha.....	77
4.2 Pengujian Prasyarat Analisis .....	80
4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	80
4.2.2 Uji Normalitas .....	82
4.2.3 Uji Linieritas .....	83
4.3 Pengujian Hipotesis .....	83
4.3.1 Uji Korelasi .....	83
4.3.2 Uji Signifikansi Korelasi .....	84
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	84

4.3.4 Uji Regresi Linier .....	85
4.3.5 Uji Signifikasi Regresi .....	86
4.4 Pembahasan .....	86
4.4.1 Deskripsi Dukungan Orangtua.....	86
4.4.2 Deskripsi Minat Anak dalam Berwirausaha.....	90
4.4.3 Pengaruh Dukungan Orangtua dan Minat Anak Berwirausaha .....	93
4.4.4 Keterbatasan Peneliti.....	96

## **BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

5.1 Kesimpulan .....	97
5.2 Implikasi .....	99
5.3 Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ciri-Ciri Wirausahawan .....	18
Tabel 3.1. Kisi – kisi instrumen variabel Y (Minat Anak Berwirausaha) .....	56
Tabel 3.2. Skala Likert Minat Berwirausaha .....	58
Tabel 3.3. Kisi – Kisi Instrumen Variabel X (Dukungan Orangtua) .....	59
Tabel 3.4. Skala Likert Dukungan Orangtua .....	60
Tabel 3.5. Kriteria Interpretasi Koefisien .....	64
Tabel 3.6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	67
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua .....	74
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Minat Anak Berwirausaha .....	78
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orangtua .....	81
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Anak Berwirausaha .....	82
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas .....	83
Tabel 4.6. Perbandingan rata-rata hitung skor dimensi pada variabel Dukungan Orangtua.....	88
Tabel 4.7. Perbandingan rata-rata hitung skor dimensi pada variabel Minat Anak Berwirausaha .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Berwirausaha .....	22
Gambar 3.1. Jenis Kelamin Responden .....	72
Gambar 3.2. Jurusan Pendidikan Responden .....	73
Gambar 3.3. Grafik Histogram Dukungan Orangtua .....	75
Gambar 3.4. Diagram Dimensi Minat Anak Berwirausaha .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.1. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman, keterampilan dan kreatifitas sangat dibutuhkan pada setiap individu untuk menghadapi persaingan khususnya bagi pemuda-pemudi yang akan meneruskan masa depannya kedunia kerja seperti pada lulusan SMK/SMA maupun mahasiswa sebagai calon sarjana maupun sarjana yang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Namun semakin banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas dan tidak lepas dari rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas. Lapangan kerja yang sedikit akan terus meningkatkan Jumlah pengangguran.

Berdasarkan Data Badan Pusat Stastistik (BPS) yang diresmikan pada 1 maret 2016, menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada mencapai 7,56 juta orang. Bertambah 320 ribu orang dibanding tahun lalu 7,24 juta jiwa. Hampir setengah dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia hanya memiliki ijazah sekolah dasar (Indonesia Investments, 2016). Data BPS tahun 2017 yang ditinjau berdasarkan taraf pendidikan, persentase lulusan sekolah dasar kebawah yang menganggur meningkat, yakni dari 1,292 juta orang. Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan persentase 1,552 juta orang, Universitas 606 ratus orang. Jumlah pengangguran terbanyak terdapat pada kelompok orang yang berpendidikan. mereka belum memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka sulit mendapatkan kerja.

Beberapa lulusan dari berbagai SMK maupun perguruan tinggi yang setelah lulus rata-rata lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintahan maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha, karena banyaknya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. akhirnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan ditambah lagi dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Ini mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi. Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat, minat, serta hobi. Pekerjaan tersebut tidak harus melalui kualifikasi tertentu melainkan dengan pekerjaan yang dekat dengan kegiatan sehari-hari. Salah satunya dengan membuka usaha sendiri. Menurut Purnamawati, (2009) menjadi seorang pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pada tahun 2014 hingga sekarang, pemerintah membentuk upaya pengembangan kewirausahaan, mulai dari pendidikan maupun sektor usaha, seperti Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM). UMKM merupakan roda penggerak perekonomian di tanah air. Sehingga tidak jarang orang yang memilih pekerjaan sebagai wirausaha disekitar lingkungan tempat tinggal. Mereka mempunyai penghasilan, dengan membuka toko klontongan, warung makan, jasa bimbingan belajar, jasa perbaikan otomotif, salon dan masih banyak usaha lainnya. Seseorang yang menjalankan usaha demikian, tentu memiliki minat

berwirausahaan yang tinggi. Semakin banyak keterampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka usaha.

Haris (2000), dalam Suryana (2006) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausahawan sukses harus memiliki kompetensi kewirausahaan, seorang wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu; memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi; sikap, motivasi, tingkah laku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan. Selanjutnya pengetahuan tidak cukup untuk wirausaha tetapi juga harus disertai dengan keterampilan seperti keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan dalam memperhitungkan strategi, keterampilan memahami seperti mengertiberkomunikasi, keterampilan merumuskan masalah atau cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu.

Dewasa ini, Pendidikan kewirausahaan di Indonesia sudah dipelajari di berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan merupakan suatu kompetensi utama dalam menciptakan perubahan, pembaruan, kemajuan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Diharapkan siswa SMK mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha dibidang kewirausahaan. Latar belakang pendidikan merupakan suatu cara yang terbaik untuk mendapatkan suatu gagasan memulai usaha (Harmaizar, 2008).

Pendidikan kewirausahaan disekolah bertujuan untuk membentuk karakter pada anak melalui pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. SMK wajib melaksanakan latihan dagang dan mengajarkan strategi yang diperlukan dalam

berwirausaha guna membangun minat kewirausahaan pada siswa SMK, melalui pendidikan kewirausahaan sekolah SMK tidak hanya diberikan praktek tetapi juga diimbangi dengan pengetahuan yang dapat membentuk keterampilan dan karakter anak. Dengan adanya kegiatan magang dalam kewirausahaan (PKL), siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama belajar, melalui pengalaman magang di bidang wirausaha yang dapat membekali anak untuk membuka usaha baru secara mandiri.

Pendidikan kewirausahaan seharusnya juga diajarkan dalam lingkungan keluarga melalui peran orangtua yang menjadi teladan atau panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik, dan memberi pengaruh positif untuk anaknya. Orangtua seperti ini cenderung mendukung serta mampu mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi dan minat pada anak dalam berwirausaha.

Dukungan orang tua mampu membuat anak secara emosional merasa lega kerana diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Pemberian dukungan juga dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Shochib, 1998). Dengan tujuan memberikan kekuatan dalam proses kehidupan yang membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti, sehingga seseorang dapat terus maju.



Menurut pendapat Mappiare (1982), bahwa minat, cita-cita dan pemilihan jabatan, pola kebutuhan siswa dipengaruhi oleh orang tuanya.

Dukungan dianggap sebagai faktor penting pada minat anak dalam berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005). Adapun Menurut Wasty (2008) menyatakan, Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Teori Konvergensi (Walgito, 2004) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Anak yang mempunyai minat berwirausaha yang tinggi bila tidak mendapatkan dukungan spiritual dan material dari orang tuanya, kemungkinan untuk meraih kesuksesan juga kecil. Dukungan spiritual seperti halnya cara orang tua memberikan memotivasi, mengawasi, perhatian, sedangkan dukungan material yaitu berupa modal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah SMK Strada (Ibu Monica S.Pd), bahwa sekolah telah melakukan kegiatan praktek lapangan dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kemampuan wirausaha siswa seperti membuat koperasi yang pengelolanya melibatkan siswa, praktek kewirausahaan berupa penjualan produk, bazar. Sekolah mengharapkan semua program yang dibuat tersebut dapat menimbulkan minat kewirausahaan pada siswa SMK Strada. Namun faktanya masih rendahnya minat anak dalam berwirausaha ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan *mind sets* siswa dalam berwirausaha seperti mereka belum mampu berpikir kreatif dengan membuat sesuatu yang berbeda, kepercayaan diri siswa masih rendah dan adanya

pemikiran bahwa setelah mereka lulus mereka ingin menjadi seorang pencari kerja bukan menjadi wirausaha, hal ini disebabkan karena adanya rasa takut akan kegagalan yang akan dihadapi Siswa SMK Strada Koja sehingga setelah lulus siswa kurang memiliki bekal dan minat untuk berwirausaha.

Keadaan tersebut terjadi karena didukung dengan pemikiran orangtua yang mengharapkan prestasi akademik pada anaknya. Saat anak mendapat nilai jelek, orangtua akan cenderung memarahi anaknya. Karena mind set yang mereka bangun pada anak adalah apabila nilai akademik anak jelek akan susah mencari pekerjaan (menjadi pegawai). Sistem pendidikan, pemikiran orangtua serta lingkungan yang demikian akan menciptakan anak bermental pegawai (Kompas, 2013). Lulusan tersebut masih bermental pegawai daripada mental wirausahawan. Berdasarkan data hasil tamatan siswa SMK Strada tahun 2016 menunjukkan bahwa siswa lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 43%, yang ingin bekerja 52% dan yang berwirausaha 5%. Masih terlalu sedikit anak yang berminat berwirausaha.

Begitu juga wawancara peneliti dengan 15 orangtua siswa pada saat membagi raport diantaranya 10 orangtua siswa dari jurusan akutansi dengan kelas yang berbeda) dan 5 orangtua siswa dari jurusan administrasi perkantoran. Dari jawaban tersebut saya simpulkan bahwa menunjukkan dukungan yang diberikan orangtua pada anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari dalam lingkungan keluarga yaitu tidak adanya keterbukaan antar anggota keluarga. Dengan adanya hal tersebut maka tidak akan tercipta hubungan erat dan serasi antar anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak juga tidak diberikan pengalaman dan keterampilan bisnis, tidak adanya persiapan mental berwirausaha dalam

lingkungan keluarga anak, seperti anak tidak di didik optimis dalam menghadapi masalah kehidupan, dan orangtua masih kurang mendidik anak untuk tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan masih banyak anak yang membuang waktunya untuk bermain. Selain itu anak yang ingin berwirausaha tapi kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dikarenakan menginginkan anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi daripada berwirausaha atau tidak adanya modal untuk membuka usaha yang diinginkan anak.

Adapula orangtua yang mengikut sertakan anak dalam usaha yang dimiliki orangtua, anak sudah mulai berwirausaha kecil-kecilan seperti menjual nasi goreng, pulsa, kripik dan lain-lain. Dengan latihan bisnis seperti itu maka anak akan terbiasa menjalankan usaha walaupun masih kecil-kecilan. Beberapa orangtua siswa juga menjelaskan bahwa mereka sangat memperhatikan perkembangan anak dalam belajar dan bergaul, mereka juga disediakan fasilitas belajar yang cukup. Pengalaman yang didapat selama belajar kewirausahaan sudah cukup banyak, yang dapat membentuk anak memiliki karakter, pemahaman, keterampilan sebagai wirausaha. Oleh karena itu, adanya pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan serta dukungan orangtua yang didapat harus dioptimalkan untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat berwirausaha pada anak dengan merubah *mindset* siswa dari lulus dan mencari kerja menjadi lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan fakta diatas, penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti permasalahan dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul

“Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada SMK Strada koja).

### **1.1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya siswa lulusan SMK Strada Koja yang memutuskan untuk berwirausaha.
2. Kurangnya keberanian anak untuk membuka usaha.
3. Kurangnya dukungan yang diberikan orangtua pada anak mengenai kewirausahaan.

### **1.1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan sejumlah permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini terbatas pada dukungan orangtua terhadap minat anak berwirausaha kelas XII di SMK Strada Koja.

### **1.1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat anak berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Strada Koja?
2. Bagaimana gambaran bentuk dukungan orangtua pada anak di Sekolah Menengah Kejuruan Strada Koja?
3. Bagaimana pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak berwirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Strada Koja?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat akademik maupun praktis.

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara akademik, hasil penelitian tentang pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha di SMK Strada Koja dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan. Selebihnya penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

### **1.5.2 Kegunaan Sosial Praktis**

#### **1.5.2.1. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan agar nantinya setelah lulus dari SMK mempunyai keinginan untuk berwirausaha dibandingkan dengan mencari pekerjaan.

#### **1.5.2.2. Bagi orangtua**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam mendukung anak dengan memberikan motivasi dan arahan untuk meningkatkan minat anak dalam berwirausaha. `

#### **1.5.2.3. Bagi SMK Strada Koja**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai intensi berwirausaha.

**BAB II**  
**KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN**  
**HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Kerangka Teoritik**

**2.1.1 Hakikat Minat Anak berwirausaha**

**2.1.1.1 Definisi Minat**

Sebelum membahas tentang minat anak berwirausaha akan di jelaskan terlebih dahulu pengertian definisi minat. Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di timbulkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Menurut Tampubolon (1993) dalam Makmun (2017) mengatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang berkembang jika ada motivasi. Kemudian menurut Woodworth dan Marquis (2001) berpendapat, minat merupakan suatu motif menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan objek yang menarik baginya. Minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Individu yang menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan objek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang, dan akan terlihat dari luar, yang tampak adalah perilaku yang didorong oleh tujuan atau motif yang dapat mempengaruhi minat tersebut. Seperti teori yang dikemukakan oleh Suryabrata (2005) bahwa minat merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Begitu juga menurut Bernard dalam Sadirman (2008), mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Keinginan seseorang mulai timbul dari rasa suka atau senang yang memicu seseorang untuk terus ingin memiliki, mencapai, dan mempelajarinya. seperti yang dikemukakan oleh pendapat Loekmono (1994) diacu dalam Hazirah dan Ekawati (2015) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain, Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Menurut Kadarsah (2004) dalam Tyoristi (2015) minat merupakan suatu respon yang positif, berhubungan secara terus menerus, terhadap faktor yang memberikan kepuasan. Sejalan dengan pendapat Slameto (2002) bahwa, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat (Muhajir, 2007). Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hacket, dalam Sondari, 2009). Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia (Walgito, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri individu yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya rasa suka dan ketertarikan yang timbul dari sesuatu atau objek diluar diri individu tersebut.

#### **2.1.1.2 Definisi Berwirausaha**

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam hidup untuk menciptakan lapangan



pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan bereswadaya. Setiap orang dapat menjadi wirausahawan asalkan memiliki keinginan untuk maju dan mempunyai kesempatan untuk belajar wirausaha.

Menurut Muddie (2006) diacu dalam Ermaleli (2010) kewirausahaan adalah sikap seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada dorongan dalam diri sendiri untuk bekerja mandiri serta ada suasana yang mendukung untuk merealisasikannya. Menurut Drucker (1959) dalam suryana (2013) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi terciptanya peluang. Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Robert Hisrich dan Peters (1995) dalam Alma (2004) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan suatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Begitu juga pada tahun 1996, Zimmerer diacu dalam suryana (2013), yang mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha. Sementara itu, menurut Hendro & Chandra (2006) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan di tingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup seseorang dimasa mendatang. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dipasar

melalui proses kombinasi sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Menurut Zimmerer (1996) diacu dalam Suryana (2013) nilai tambah tersebut diciptakan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi baru
2. Penemuan pengetahuan baru
3. Perbaikan produk dan jasa yang sudah ada.
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Dari definisi diatas yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan menciptakan sesuatu agar memiliki nilai yang lebih dengan menyediakan produk baru atau produk lama yang akan dikembangkan sehingga bisa lebih bermanfaat serta memperoleh keuntungan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dimasa mendatang, setelah melalui resiko yang ada.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Kewirausahaan**

Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu : percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko kepemimpinan, keorisinalitasan dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri seorang wirausaha menurut Cahyono (2009), antara lain:

1. Memiliki Percaya diri. Untuk menjadi wirausaha sukses, harus percaya diri didalam berusaha, mempunyai keberanian untuk mengambil resiko, senang menerima tantangan, pantang menyerah dan berkeyakinan diri yang mantap serta kokoh. Mempunyai

semangat dan kemauan yang kuat untuk mengatasi berbagai macam kesulitan dan permasalahan sehingga terhindar dari perasaan takut, cemas dan rendah diri di dalam berusaha.

2. Memiliki Keberanian. Keberanian merupakan modal dasar bagi seorang wirausaha, kita harus punya keberanian mengambil resiko, dan tidak takut untuk gagal sehingga seseorang akan lebih punya keberanian membuka usaha. Jika kita punya mimpi dan tekad besar, akan mudah menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Memiliki Sikap Hidup yang Positif. Keberanian dalam membuka usaha membutuhkan tekad, perencanaan dan sikap hidup yang positif. Sikap hidup positif (*added value*) yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha antara lain:
  - a. Kerja keras adalah bekerja keras dalam batas-batas yang tegas dan jelas sehingga menghasilkan hasil yang optimal dan berkualitas.
  - b. Tepat waktu. Apapun yang dikerjakan, baik kuantitas maupun kualitasnya haruslah tepat waktu. Pekerjaan di hari ini, tidak akan dikerjakan untuk keesokan harinya atau pekerjaan hari ini, haruslah tuntas di hari ini juga.
  - c. Emosi terkontrol. Mampu mengontrol emosi, baik dalam keadaan senang maupun susah, sehingga apapun kebijaksanaan yang diterapkan, arahnya adalah konstruktif. Tidak akan lari dari kenyataan dan senantiasa bertanggung jawab terhadap apapun yang telah dikerjakan atau didelegasikan.

- d. Pandangan optimis. Pandangan optimis sangatlah diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Berpikir positif seringkali bertindak sebagai magnet yang ampuh untuk mengundang segala sesuatu yang kita pikirkan untuk terwujud.
  - e. Jujur kepada siapapun. Kebohongan adalah sumber kegelisahan, karena walaupun kebohongan itu tidak terbongkar sudah pasti sangat menyiksa batin. maka reputasi yang sudah dibangun selama puluhan tahun sekalipun akan hancur seketika dan orang selamanya tidak akan percaya.
  - f. Tepat janji. Setiap komitmen atau ungkapan yang kita utarakan kepada rekan bisnis kita seharusnya selalu ditepati dan anggaplah komitmen atau ucapan kita itu sebagai janji sehingga yang namanya janji adalah hutang dan harus dilunasi.
  - g. Moral yang baik. Moral yang baik merupakan kunci keberhasilan atas usaha anda dan melihat permasalahan secara positif yang tidak membuat anda menjadi patah semangat namun melihat setiap peluang dan belajar atas setiap kegagalan.
4. Mau Belajar dari Kesalahan dan Kegagalan, Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, kegagalan itu justru diperlukan dalam dunia usaha. Karena adanya kegagalan itulah maka ada kesuksesan atau kemenangan. Karena itu, jangan takut akan kegagalan dan kesalahan. Kegagalan dan kekalahan dalam berbisnis adalah pembelajaran menuju kesuksesan.

5. Mempunyai Bakat, Kreatif dan Imajinatif, banyak kegagalan terjadi karena kurangnya kreativitas, kepemimpinan dan pembuatan keputusan yang tepat untuk mencari solusi yang baik. Kreativitas akan sangat membantu untuk menyesuaikan produk-produk agar dapat diterima oleh pasar dan juga melihat berbagai peluang dalam membangun usaha.
6. Memiliki Jiwa Kepemimpinan. Seorang pemimpin yang baik tidak diukur dari berapa banyak pengikutnya atau pegawainya, tetapi dari kualitas orang-orang yang mengikutinya serta berapa banyaknya pemimpin-pemimpin baru di sekelilingnya. Pemimpin yang berhasil dan sukses adalah mereka yang berani mengambil kesempatan dan untuk mentuntaskan pekerjaan, bukan sekedar perintah anak buah, tetapi yang penting adalah ada hasil pentutasan pekerjaan.
7. Mampu Memotivasi diri dan Karyawannya, Motivasi diri dapat dilakukan dengan cara menanamkan impian dan menjadikan menjadi kenyataan sehingga yakin dapat mencapainya. Seorang wirausahawan sukses harus memiliki niat, kemauan, hasrat, gairah, ambisi, dan keinginan untuk sukses. Seorang wirausahawan harus berani berpikiran sukses dan berani mengembangkan kepercayaan diri. Selama ini, banyak dari kita yang tidak memiliki motivasi untuk meraih sukses, hal itu pula yang menghalangi kesuksesan mendekati kita.

8. Mengetahui Dasar Pengelolaan Keuangan. Setiap usaha dari yang paling kecil sekalipun membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang buruk akan mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu seperti bahan baku yang terbuang, pekerja yang tidak produktif karena pengawasan tidak efektif dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas, koordinasi dan komunikasi antar pegawai yang tidak efektif sehingga banyak keputusan yang terlambat, pelatihan yang tidak baik sehingga produktivitas pegawai rendah dan masih banyak lagi permasalahan organisasi.

Begitu juga menurut Marbun dalam Alma, (2004), mengatakan bahwa ciri-ciri seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Ciri-ciri yang Harus Dimiliki Seorang Wirausaha**

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya diri	1. Keteguhan 2. Ketidaktergantungan 3. Optimisme
2.	Berorientasi dengan tugas dan hasil	1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Penuh Inisiatif 5. Energik
3.	Pengambilan Resiko	1. Mampu mengambil resiko 2. Suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik 4. Tegas

5.	Keorisinilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovatif (pembaharu)</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Fleksibel</li> <li>4. Banyak sumber</li> <li>5. Serba bisa</li> <li>6. Mengetahui banyak hal</li> </ol>
6.	Berorientasi kemasa Depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan ke depan</li> <li>2. Perseptif</li> </ol>

a. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya diri adalah orang yang sudah menantang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity* (kematangan individu). Karakteristik kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Berdasarkan penjelasan tersebut, percaya diri tinggi akan membantu seseorang wirausaha yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Seorang wirausaha akan lebih mempertimbangkan segala hal yang akan dijalankan dalam usahanya.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan tidak memperhatikan prestise dulu, prestasi kemudian. Wirausahawan lebih suka pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Berdasarkan paparan tersebut, seorang wirausaha harus berorientasi pada tugas dan hasil. Wirausahawan harus mengutamakan pekerjaannya, dengan pekerjaan yang

dilakukan secara maksimal maka akan mendapatkan sebuah prestasi atau hasil yang didapatkan.

c. Pengambilan Resiko

Anak muda sering dikatakan menyukai tantangan. Mereka tidak takut mati. Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa dalam wirausaha yang penuh tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Berdasarkan paparan tersebut, seorang wirausaha harus bisa mengambil resiko. Kesulitan dalam mengembangkan atau menjalankan usaha adalah sebuah resiko yang akan dihadapi. Wirausahawan harus memiliki pertimbangan dan perhitungan matang untuk mengatasi resiko yang menghadang.

d. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih tetapi tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Berdasarkan paparan tersebut, sifat kepemimpinan harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang akan memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjanya agar dapat menjalankan usaha dengan baik.

e. Keorisinilan

Sifat orisinal ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinal ialah sifat tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat



sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi atau komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Berdasarkan paparan tersebut, sifat keorisinalan berhubungan dengan mengkombinasikan berbagai hasil usaha yang ada dengan hal yang asing. Menciptakan inovasi sangat penting untuk bersaing demi melancarkan sebuah usaha, karena inovasi akan menciptakan sebuah kreasi atau hal baru yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan sebuah usaha.

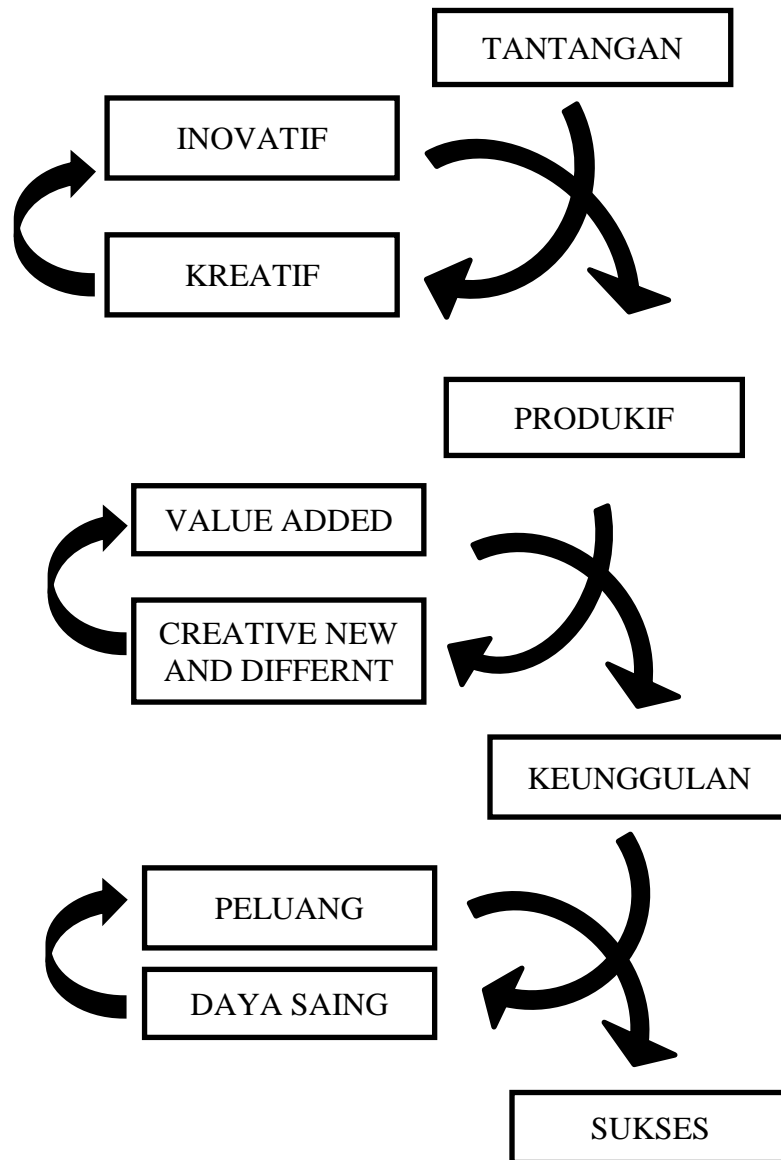
f. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi kedepan apa yang hendak dilakukan. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Dalam menghadapi pandangan kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah yang akan dilaksanakan. Berdasarkan paparan tersebut, orientasi ke masa depan harus diperhatikan. Strategi yang matang akan membuat sebuah usaha akan berjalan berkelanjutan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, seorang wirausaha mempunyai sifat yang harus melekat pada dirinya. Seorang wirausaha dapat menjalankan usahanya jika mempunyai percaya diri yang tinggi, jujur, harus bisa mengkodisikan bidang usaha untuk maju, bisa memimpin pekerja, dan bisa merencanakan usaha secara matang juga mengutamakan pekerjaan daripada hasil.

#### 2.1.1.4 Proses Kewirausahaan

Seseorang bisa menjadi wirausahawan yang sukses karena menyukai tantangan, berpikir kreatif, melakukan usaha yang inovatif, dan berani menghadapi resiko dengan tahapan sebagai berikut.



**Gambar. 2.1. Model Proses Kewirausahaan**  
**Sumber : Suryana, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang, (jakarta: Salemba Empat, (2013)**

Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap proses kewirausahaan diatas :

1. Dengan adanya tantangan, seorang wirausahawan akan berpikir kreatif dan berusaha inovatif. Orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif adalah orang yang produktif. Oleh sebab itu, orang yang memiliki tantangan selalu berpikir kreatif, produktif dan inovatif.
2. Dengan adanya tantangan, akan ada usaha dan setiap usaha pasti ada tantangan. Sekali menemukan tantangan, maka tantangan berikutnya akan tumbuh. Tantangan merangsang wirausahawan berpikir kreatif dan bangkit, menghayal (dream), menggagas, mencari jalan keluar dari tantangan. Proses inilah yang oleh Zimmerer (1996) didefinisikan sebagai berpikir sesuatu yang baru. Hasil berpikir kreatif adalah gagasan, khayalan imajinasi, dan ide-ide, yang kemudian di implementasikan dalam bentuk tindakan nyata (inovasi), yaitu melakukan sesuatu yang baru untuk menghasilkan produk inovatif. Kreatif dan inovasi dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dikenal dengan nilai tambah. Nilai tambah akan menghasilkan daya saing dan daya saing akan menghasilkan peluang.
3. Seseorang yang berpikir (kreatif) dan bertindak (inovatif) merupakan orang yang produktif. Orang yang produktif adalah orang yang selalu berpikir dan bertindak untuk menghasilkan “sesuatu yang baru dan berbeda”. sesuatu yang baru dan berbeda tak lain merupakan nilai tambah. Nilai tambah memproyeksi kualitas, dan kualitas memproyeksikan keunggulan. Keunggulan menghasilkan daya saing. Daya saing merupakan peluang. Dengan demikian, orang kreatif dan

inovatif adalah orang yang produktif untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, bernilai tambah, unggul, berkualitas, berdaya saing, memiliki banyak peluang, dan identik dengan kesuksesan.

#### **2.1.1.5 Minat Anak Berwirausaha**

Minat berwirausaha dapat digambarkan sebagai tingkah laku yang mencakup kesadaran seseorang tentang adanya gejala dalam bentuk nilai-nilai kewirausahaan, sehingga melalui kesadaran itu seseorang akan memberikan perhatian terhadap wirausaha. Dengan adanya perhatian tersebut seseorang mempunyai keinginan yang semakin besar untuk berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan memiliki rasa senang pada suatu aktivitas karena adanya dorongan dalam diri sendiri sehingga membuat seseorang memberanikan diri menciptakan usaha baru untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memecahkan masalah tersebut dengan mandiri. Sama halnya menurut pendapat Santoso (1939) diacu dalam Hazirah dan Sanny (2015) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Maman. S2006).

Penelitian Subandono (2007) diacu dalam Umy (2015), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur,

menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Minat berwirausaha tidak dapat terwujud begitu saja bila dari lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan sosial (Soemanto, 1984) karena manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan dukungan sosial dari orang lain atau masyarakat disekitarnya, tak terkecuali anak yang berminat untuk berwirausaha.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah kombinasi dari ketertarikan, kemampuan, dan keinginan seseorang dalam potensi menciptakan suatu usaha untuk berbuat atau beraktivitas yang mengarahkan pada suatu pilihan bidang kewirausahaan, tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, serta dapat mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Minat berwirausaha muncul karena di dahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan atau ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab dalam proses ini. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas setiap anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

### 2.1.1.6 Aspek yang mempengaruhi Minat wirausaha

Minat terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Maka minat perlu ditumbuh kembangkan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Winkel (2004) minat dibagi menjadi empat aspek yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

- 1) Perasaan Senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang bisa ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya: siswa antusias mengikuti pelajaran, siswa semangat dalam proses belajar mengajar.
- 2) Perhatian

Menurut Suryabrata (2004) mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Soemanto (2002) berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas". Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Dalam hubungannya dengan perhatian, Hamalik (2003) berpendapat bahwa, minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat kegiatannya.

- 3) Kesadaran. Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi

dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya.

- 4) Kemauan. Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

Menurut Hurlock (1997) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

- a. Aspek Perhatian. Yaitu adanya sesuatu yang menarik individu untuk berinovasi, berkreasi dan memperoleh peluang usaha. Apabila individu tertarik dengan sesuatu kegiatan yaitu kegiatan wirausaha maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut.
- b. Aspek Kemauan. Adanya dorongan untuk mencoba berusaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko dan adanya keyakinan pada diri sendiri.
- c. Aspek Kesenangan. Kegiatan yang dilakukan memperoleh penghargaan, dan prestasi. Apabila suatu kegiatan memperoleh penghargaan dan dukungan orang lain maka akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati, dalam hal ini adalah kegiatan kewirausahaan. Kesenangan merupakan aspek yang mempengaruhi minat saat hasil diperoleh.

- d. Aspek aktivitas. Merupakan kegiatan yang dilakukan ketika waktu luang untuk mencari tambahan pengetahuan dan ketrampilan. Berdasarkan uraian aspek diatas maka aspek perhatian, aspek kemauan, aspek kesenangan.

Adapun, menurut Jones 2005, faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik adalah aspek yang timbul dalam diri individu. Misalnya perasaan tertarik, kebutuhan, harapan, motivasi dan perasaan senang dan faktor ekstinsik adalah aspek yang muncul mempengaruhi minat anak berwirausaha yang tidak berasal dari dirinya. Melainkan pengaruh dukungan orangtua, lembaga pendidikan, dan masyarakat dimana anak berinteraksi sehingga mendapatkan sebuah pengalaman dan motivasi

Menurut Suryaman (2006) yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik. Faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat kewirausahaan antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
  - a. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Kewirausahaan dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk menjadi wirausaha.



- b. Perasaan senang adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang (Ahmadi,1992). Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang terhadap bidang kewirausahaan akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan dan kepuasan dalam bidang wirausaha.
2. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar antara lain: lingkungan keluarga, peluang pendidikan/ pengetahuan.
    - a. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian.

Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat menjadi wirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Peterman & Kennedy, (2003) dalam Farzier & Niehm, (2008) Orangtua yang menjadi

wirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat menjadi wirausaha dalam bidang yang sama pula.

- b. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang untuk menjadi wirausaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.
- c. Pendidikan yang merupakan pengetahuan yang didapat selama sekolah merupakan modal dasar yang digunakan untuk menjadi wirausaha, dengan keterampilan yang didapat selama praktek. Begitu juga menurut Kram, Shapero (1983) sebagaimana dikutip dalam Sondari (2009) menemukan bahwa pola pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:
  1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
  2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka

berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.

3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan *role model* bagi peserta didik.

Faktor timbulnya minat anak berwirausaha adalah lingkungan keluarga terutama orangtua, peran orangtua sangat penting untuk menumbuhkan minat anak, orangtua merupakan pendidik pertama dalam memberikan kasih sayang, membentuk kepribadian dan memberikan pengaruh positif bagi anak. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga terutama orangtua, maka pengaruh lingkungan terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Adapun, Menurut Wasty (2002) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik anak, status sosial ekonomi keluarga dan jenis pekerjaan orang tua, serta lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas cukup menjelaskan bahwa aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausaha terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi kepribadian, pendidikan, lingkungan keluarga, pendapatan, peluang. Semakin kuat pengaruh tersebut, maka akan semakin besar minat yang akan didapatkan. Selanjutnya menurut Asmani (2011), orangtua dalam menanamkan jiwa berwirausaha pada anak dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Anak didorong memanfaatkan segala sesuatu
2. Mengajarkan pentingnya proses daripada hasil
3. Merangsang sikap tidak takut gagal dan berani mengambil resiko
4. Melatih anak berpikir kreatif

## **2.1.2 Dukungan Orangtua**

### **2.1.2.1 Definisi Dukungan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994) Istilah dukungan sebagai sesuatu yang didukung; dan bentuk bantuan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman (Mariyah, 2004). Sejalan dengan pendapat Bobak (2005) bahwa dukungan adalah suatu pola

interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat individu tersebut merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam individu tersebut.

Dari definisi dukungan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan merupakan suatu pola interaksi yang positif yang diberikan seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan yang membuat dirinya merasa menjadi lebih berarti, merasa dicintai, dihargai, diakui dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam individu tersebut.

#### **2.1.2.2 Definisi Orangtua**

Pasangan yang bertemu kemudian membuat komitmen untuk membina rumah tangga di sebut suami istri. Anak-anak yang kemudian tercipta dari adanya perkawinan yang membuat pasangan suami istri sah disebut orangtua. Orangtua merupakan sosok penting dalam keluarga. Orangtua juga berperan terhadap anak dengan mengasuh, membesarkan serta mengarahkan anak menuju pada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak sampai ia mampu berdiri sendiri, baik secara fisik, moral, pendidikan, sosial, ekonomi, serta keagamaannya. Dengan demikian Orangtua harus

mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, memberi teladan dan mampu membentuk kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Bailon dan Maglaya (2008) mendefinisikan bahwa orang tua adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Kemudian Gunarsa (1976) mengatakan bahwa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Adapun menurut Ahmadi, (2004) yaitu Orang tua (ayah dan ibu) menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dengan kesadaran yang mendalam disertai rasa cinta kasih. Orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Orang tua sering pula disebut sebagai pendidik kodrati atau pendidik asli, dan berperan dalam lingkungan pendidikan informal atau keluarga. Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya anak untuk kehidupannya mendatang (Koranti, 2013).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah Pasangan yang bertemu kemudian membuat komitmen untuk membina rumah tangga yang kemudian memiliki keturunan (anak) dan

berkewajiban untuk mengasuh, melindungi dengan menjadikan anaknya dewasa yang bertumbuh baik dari jasmani dan rohaninya serta mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya dengan memberikan pendidikan informal dan formal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

### **2.1.2.3 Definisi Dukungan Orangtua**

Dukungan orangtua mampu membuat anak bertumbuh dan berkembang dengan masing-masing potensi yang dimiliki. Dengan demikian orang yang merasa memperoleh dukungan dari orangtua secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Dukungan orangtua yang baik dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri anak, sehingga pada akhirnya anak dapat hidup secara mandiri, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab atas dirinya. Mengingat orangtua bertanggung jawab pada pendidikan anak baik itu dalam pendidikan informalnya dan pendidikan formal (sekolah), maka dari itu orangtua harus berperan dan menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta membina bakat dan kepribadian.

Menurut Shochib (1998) diacu dalam Novrida (2015), dukungan yang paling besar berasal dari orang tua yang diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun

memberi hukuman apabila berbuat kesalahan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Friedman, (2008) mendefinisikan dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Adapun menurut oleh Gottlieb (1983) diacu dalam Zainudin (2002) mendefinisikan dukungan orangtua dapat berupa informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dukungan orangtua seperti ini dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimentasi, dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan dan strategi coping (Smith dan Renk 2007, diacu dalam Permatasari, 2016).

Adapun menurut Sarason (dalam Kuntjoro, 2002), dukungan orangtua bukan sekedar hanya memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Dukungan orangtua yang diperoleh individu dari orang-orang terdekatnya melalui persepsi. Dukungan orangtua akan dipersepsi positif apabila individu tersebut merasakan manfaat dukungan yang diterimanya, individu akan merasa diperhatikan, diperdulikan dan dihargai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan orangtua



kepada anaknya yaitu dengan memberikan perhatian, didikan yang baik, teguran dan pengarahan serta hukuman bila anak berbuat salah demi kebaikan dan memenuhi kebutuhan anak yang dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimentasi yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan.

#### **2.1.2.4 Bentuk-bentuk Dukungan Orangtua**

Menurut Slameto (2009) bentuk dukungan dan cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak peduli, tidak mendukung kebutuhan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Perhatian orangtua selain dukungan, pengarahan dan peringatan juga dengan menyediakan fasilitas atau sarana belajar untuk dapat menunjang kelancaran anak dalam belajar disekolah maupun dirumah.

Hal yang sama juga dikuatkan oleh pendapat Soemanto diacu dalam Supartono, (2004) bahwa Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak. Bentuk dukungan dari orang tua bisa bermacam-macam bentuknya seperti dikemukakan oleh Friedman (2008) menjelaskan bahwa orangtua memiliki aspek bentuk dukungan yaitu

1. Dukungan emosional adalah orangtua sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan

terhadap emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan di dengarkan.

2. Dukungan penilaian adalah orangtua bertindak sebagai suatu bimbingan yang bersifat unpan balik, membimbing dan menengahi dalam proses pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota orangtua yang diantaranya memberikan *support* (dukungan), perhatian dan penghargaan.
3. Dukungan instrumental adalah orangtua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota keluarga.
4. Dukungan informasi adalah orangtua berfungsi sebagai sebuah kolektor (pengumpul) dan disseminator (penyebar) informasi tentang berbagai hal. Menjelaskan tentang pemberian saran. Sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan dan dapat menyumbangkan sugesti dan aksi pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

Sedangkan Sarafino (2006) menjelaskan bahwa dukungan orangtua dibagi menjadi lima bentuk, yaitu :

1. Dukungan emosional (*Emotional Support*) suatu bentuk dukungan yang dapat melibatkan ekspresi rasa empati, pikiran , kasih sayang dan perhatian terhadap individu. Bentuk perhatian ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dan dicintai pada individu yang bersangkutan, dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain
2. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*) suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan terhadap ide-ide, perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan oranglain yang keadaannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.
3. Dukungan instrumental (*Instrumental Support*) Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti meminjamkan uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

4. diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat atau saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun, House dan Umberson (1988) mengatakan ada 4 (empat) aspek dukungan sosial, yaitu :

1. Dukungan Emosional adalah dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta, kasih, dan emosi. Dukungan ini juga mencakup ungkapan empati, kepedulian terhadap orang yang bersangkutan.
2. Dukungan Penghargaan adalah dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Mencakup dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut.
3. Dukungan Instrumental adalah dukungan berupa bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan material. Dukungan ini mengacu pada penyediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah praktis, meliputi aktivitas-aktivitas seperti penyediaan benda-benda, misalnya alat-alat kerja, meminjamkan atau memberikan uang dan membantu menyelesaikan tugas-tugas praktis.
4. Dukungan Informasional adalah dukungan berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan ini meliputi

pemberian informasi yang dapat membantu individu dalam mengevaluasi *performance* pribadinya dan dukungan ini dapat berupa pemberian informasi, saran, nasehat, dan bimbingan.

Bentuk dukungan yang diberikan orangtua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter, budi pekerti dan kepribadian anak tersebut. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan di contoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Menurut Sutari Imam Burnadib (1995), menyatakan bahwa usaha orang tua penting dilakukan dalam mengasuh dan mendidik anaknya untuk keberhasilan pendidikan formal yang diberikan orang tua yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan yang baik.

#### **2.1.2.5 Sumber- sumber dukungan sosial keluarga**

Menurut Rook dan Dootey (1985) yang dikutip oleh Kuntjoro (2002), ada 2 sumber dukungan sosial yaitu sumber artifisial dan sumber natural.

1. Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.
2. Dukungan sosial natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan

kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

Sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial yang bersifat artifisial dalam sejumlah hal. Perbedaan tersebut terletak dalam hal sebagai berikut :

1. Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat- buat sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
2. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
3. Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang telah berakar lama.
4. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, mulai dari pemberian barang- barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan penyampaian salam.
5. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologi.

Menurut Wangmuba (2009), sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis terbagi atas :

1. Dukungan sosial utama bersumber dari keluarga.

Mereka adalah orang- orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi- fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan

memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota- anggotanya.

Menurut Argyle (dalam Veiel & Baumann,1992), bila individu dihadapkan pada suatu stresor maka hubungan intim yang muncul karena adanya sistem keluarga dapat menghambat, mengurangi, bahkan mencegah timbulnya efek negatif stresor karena ikatan dalam keluarga dapat menimbulkan efek buffering (penangkal) terhadap dampak stresor. Munculnya efek ini dimungkinkan karena keluarga selalu siap dan bersedia untuk membantu individu ketika dibutuhkan serta hubungan antar anggota keluarga memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Intinya adalah bahwa anggota keluarga merupakan orang-orang yang penting dalam memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa menekan dalam kehidupan.

2. Dukungan sosial dapat bersumber dari sahabat atau teman.

Suatu studi yang dilakukan oleh Argyle & Furnham (dalam Veiel & Baumann,1992) menemukan tiga proses utama dimana sahabat atau teman dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial. Proses yang pertama adalah membantu material atau instrumental. Stres yang dialami individu dapat dikurangi bila individu mendapatkan pertolongan untuk memecahkan masalahnya. Pertolongan ini dapat berupa informasi tentang cara mengatasi masalah atau pertolongan berupa uang. Proses kedua adalah dukungan emosional. Perasaan tertekan dapat dikurangi dengan membicarakannya dengan teman yang simpatik. Harga diri dapat meningkat, depresi dan kecemasan dapat dihilangkan dengan penerimaan

yang tulus dari sahabat karib. Proses yang ketiga adalah integrasi sosial. Menjadi bagian dalam suatu aktivitas waktu luang yang kooperatif dan diterimanya seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan sejahtera serta memperkuat ikatan sosial.

3. Dukungan sosial dari masyarakat, misalkan yang peduli terhadap korban kekerasan.

Dukungan ini mewakili anggota masyarakat pada umumnya, yang dikenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan dilakukan secara profesional sesuai dengan kompetensi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dukungan sosial yaitu pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui sumber yang sama akan lebih mempunyai arti dan berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang diberikan, yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

Proses yang terjadi dalam pemberian dan penerimaan dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mempertahankan dukungan yang diperoleh. Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial ada kaitannya dengan pengaruh-pengaruh positif bagi seseorang yang mempunyai sumber-sumber personal yang kuat. Kesehatan fisik individu yang memiliki hubungan dekat dengan orang lain akan lebih cepat sembuh dibandingkan dengan individu yang terisolasi.



### **2.1.2.6 Pengaruh Dukungan Orangtua dan minat anak berwirausaha**

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Adanya dukungan sosial yang tinggi membuat individu terdorong untuk lebih aktif terhadap objek yang diminatinya, karena dukungan sosial lebih banyak memberikan pengaruh yang positif daripada pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan teori Gotlieb (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berbentuk informasi atau nasehat, verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat melalui kehadiran mereka, mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Menurut Siegel (dalam Yuanita, 2003) dukungan sosial dapat meningkatkan aktivitas minat seseorang, sedangkan orang yang sering memperoleh celaan, minatnya akan berkurang. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan dorongan individu untuk mempunyai minat berwirausaha yang tinggi.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat

menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerjasama, bantu membantu, atau sebagai makhluk sosial dan mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Sobur, 2003).

Dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peranan keluarga. Orangtua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung orangtua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan dan peran orangtua dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anak untuk berwirausaha. Menurut Brophy diacu dalam Rusli (2002) yang menyatakan bahwa orangtua adalah sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan saling

mempercayai dan dorongan dari orangtua ini memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang.

## **2.2 Penelitian yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Anak Berwirausaha.

1. Penelitian dari jurnal Adithama (2014), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya

semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

2. Penelitian dari jurnal Widyaningsih (2015) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyaningsih berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. Penelitian yang dilakukan Ari ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Termasuk penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
3. Penelitian ini dari jurnal Yanti, Nuridjal dan Ketut (2014) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

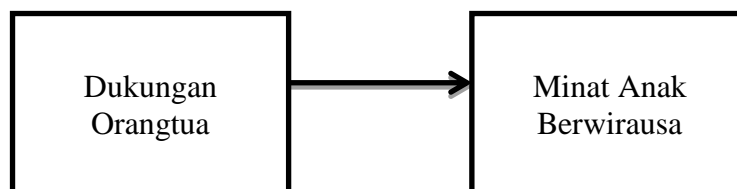
Dalam pemilihan masa depan anak cenderung berkonsultasi atau meminta pendapat dengan sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang sering melakukan aktivitas bersama. Didalam lingkungan keluarga, orangtua cenderung memberikan bimbingan untuk

masa depan seorang anak. Secara tidak langsung orangtua memberikan bimbingan pengaruh pada anak dalam menentukan karir atau pekerjaan yang akan diambil kelak kemudian hari. Dukungan Orangtua juga memiliki peranan besar bagi perkembangan anak, mulai dari sikap, pembentukan *mind set* , bahkan cita-cita. Dimana anak tumbuh dan belajar dari orangtua. Dukungan yang diberikan tersebut adalah perhatian, kepercayaan, pujian terhadap ide anak, finansial, saran, kritik, nasehat yang membangun anak. Apabila anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan. Tentu saja anak akan tumbuh seperti apa yang diharapkan orangtua.

Dari dukungan yang diberikan tersebut anak merasa bahwa ia mendapatkan dukungan yang penuh dan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang diminati yaitu dalam bidang berwirausaha. Dari kegiatan yang dilakukan anak, maka ia akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan selama belajar dan bekerja. hal ini menyediakan kesempatan pada anak untuk menekuni serta mempraktekkan, dan mengembangkan keterampilan pada bidang atau kegiatan yang diminati agar lebih mudah meraih keberhasilan dalam mengeluti bidang berwirausaha. Pengalaman tersebut sebagai landasan atau bekal setelah mereka lulus nanti atau siap bekerja. Menjadi seorang wirausaha merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Selain itu pekerjaan orang tua juga bisa jadi hal yang memicu seorang anak untuk berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu akan

membuat anaknya untuk mengikuti jejak orang tua untuk mendirikan usaha sejenis.

Oleh karena itu dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, nampaknya dukungan orangtua memiliki peran sangat penting untuk membentuk atau menumbuhkan minat anak dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kajian teori sebelumnya di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh yang signifikan pada dukungan orangtua terhadap minat anak berwirausaha

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada dukungan orangtua terhadap minat anak berwirausaha

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan faktor yang penting dalam penelitian, karena adanya tujuan maka penelitian yang akan kita lakukan akan semakin jelas, terarah serta efektif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Strada Koja yang terletak di Jl. Bhayangkara tugu utara, Koja, Jakarta Utara. Tempat ini dipilih karena peneliti mengamati bahwa rendahnya minat anak dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan karena beberapa siswa atau lulusan tersebut kurang memiliki pengetahuan dalam berwirausaha sehingga bekal ketrampilan dan *mind-set* untuk minat untuk membuka usaha pada anak masih rendah. Adapun waktu penelitian di rencanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, seorang peneliti bebas menggunakan metode penelitian yang jenisnya sangat banyak dan bervariasi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2012) penelitian survei adalah

penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan digunakannya metode survey dengan pendekatan korelasional ini adalah agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi, untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat kaitan antar variabel tersebut. dengan pendekatan korelasional dapat dilihat pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak berwirausaha.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah anak dengan usia 17-18 tahun yang jika digolongkan termasuk kedalam anak usia sekolah kelas XII. Adapun Jumlah keseluruhan siswa SMK Strada Koja yaitu jurusan akuntansi 80 siswa dan administrasi perkantoran 30 siswa, sehingga jumlah populasi sebanyak 110 siswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan dengan asumsi bahwa siswa kelas XII telah menerima dan mempelajari kewirausahaan selama 4 semester sehingga tentu proses dan pembentukan jiwa kewirausahaan siswa lebih baik dibanding siswa kelas XI dan X. Selain itu juga pengalaman belajar siswa dalam berwirausaha sudah cukup matang.



### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta dana membuat peneliti menggunakan sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Jumlah dan anggota sampel total ditentukan melalui rumus Slovin adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = Presisi

Presisi yang ditetapkan 5%, maka,

$$N = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{110}{110.(0.05)^2+1} = \frac{110}{0.275+1} = \frac{110}{1.275} = 86,27 \text{ atau dibulatkan } 86$$

sampel responden siswa SMK Strada koja kelas XII.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Setelah menentukan sampel masing-masing kelas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto,2013). Untuk menentukan anggota sampel, peneliti mengambil waktu dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada didalam masing-

masing kelompok dengan cara pengambilan sampel secara *purposive sampling*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang efektif dalam penelitian. Suwartono (2014) mengungkapkan bahwa pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pengambilan kesimpulan berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner yang didapat langsung dari responden (Orangtua siswa SMK kelas XII). Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Dukungan Orangtua) dengan variabel dependen (Minat Anak Berwirusaha).

### **3.5.1 Instrumen Variabel Terikat/Dependen (Minat Anak dalam Berwirusaha)**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Sedangkan variabel terikat/dependen(Y) atau yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono,2016).

#### **3.5.1.1 Definisi Konseptual**

Minat anak berwirausaha adalah kombinasi dari ketertarikan, kemampuan, dan keinginan anak dalam potensi menciptakan suatu usaha untuk berbuat atau beraktivitas yang mengarahkan pada suatu pilihan bidang kewirausahaan, tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, serta dapat mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

#### **3.5.1.2 Definisi Operasional**

Variabel minat berwirausaha diukur melalui dimensi ketertarikan menjalankan usaha, sifat dan perilaku, dan mewujudkan, mengelola dan mengembangkan usaha.

### 3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Minat Anak berwirausaha**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Minat Anak dalam Berwirausaha	Ketertarikan menjalankan usaha	1. Menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung kepada oranglain.	1
		2. Menyukai usaha yang penuh tantangan.	2 dan 3
		3. Menyukai usaha yang menuntut kreativitas dan inovatif	4
		4. Menyukai usaha yang menuntut keberanian mengambil resiko	5
		5. Menyukai pekerjaan dengan penghasilan yang ditentukan sendiri	6 dan 7
Berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha		1. mencari pengetahuan mengenai berwirausaha	8
		2. mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil	9
		3. menciptakan ide-ide baru	10
Sifat dan perilaku	dan	1. percaya diri	11-13
		2. mandiri	14 dan 15
		3. Keorisinilan	16 - 18
		4. Berani mengambil resiko	19 dan 20 21
		5. Berorientasi ke masa depan	22- 25
		6. Memiliki jiwa kepemimpinan	26-28

#### 3.5.1.4 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan data tentang pengaruh dukungan orangtua terhadap Minat anak dalam berwirausaha menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014), maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rincian skor apabila kriteria item positif, maka skor terbesar diletakkan pada sangat setuju, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala likert variabel minat berwirausaha**

Pilihan jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2014: 136)

### 3.5.2 Instrumen Variabel Bebas/Independen(Dukungan orangtua)

Variabel bebas/independen (X) atau yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

#### 3.5.2.1 Definisi Konseptual

Dukungan orangtua adalah wujud sikap rasa sayang yang diberikan orangtua kepada anaknya yaitu dengan memberikan perhatian, didikan yang baik, teguran dan pengarahan serta hukuman bila anak berbuat salah demi kebaikan dan memenuhi kebutuhan anak yang dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan.

#### 3.5.2.2 Definisi Operasional

Variabel dukungan orangtua diukur melalui dimensi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional.

### 3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Dukungan Orangtua**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Dukungan Orangtua	Dukungan Emosional	1. Adanya rasa nyaman	1,2,3
		2. Adanya kepercayaan	4 dan 5
		3. Memberikan perhatian	6,7,8
		4. Adanyarasa empati	9,10,11
	Dukungan Penilaian	1. Mendapat bimbingan	12 dan 13
		2. Mendapat dukungan	14 15
		3. Pemberian penghargaan	16,17
	Dukungan Instrumental	1. Bantuan <i>Financial</i>	18
		2. Menyediakan fasilitas	19
	Dukungan Informasi	1. Pemberian nasehat	20 dan 21
		2. Pemberian Informasi	22 dan 23
		3. Pemberian usulan	24 dan 25

### 3.5.2.4 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan data tentang pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel (X) dukungan orangtua yaitu mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014), maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rincian skor apabila kriteria item positif, maka skor terbesar diletakkan pada sangat setuju sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skala likert variabel dukungan orangtua**

Pilihan jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2014: 136)



### 3.6 Teknik Analisis data

#### 3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari aspek-aspek minat anak dalam berwirausaha. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas atau *validity* berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah valid. Valid memiliki arti bahwa alat tersebut telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terdiri menjadi dua yaitu validitas luar (*eksternal*) dan validitas dalam (*internal*). Validitas luar (*eksternal*) bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas dalam (*internal*) dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas internal terbagi menjadi dua yaitu validitas konstruksi dan validitas isi (Sugiyono, 2014).

Pengukuran validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor total setiap item dengan skor seluruh item, Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  : Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$  : Jumlah skor X

$\sum y$  : Jumlah skor Y

$n$  : Jumlah responden

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2013).

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dikatakan tidak valid.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian dengan cara internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, lalu data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan *Alpha Cronbach* (Riduwan,2004) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  : Varians butir

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir i

$S_t^2$  : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$s_i^2$  : Simpangan baku

$n$  : Jumlah populasi

$\sum xi^2$  : Jumlah kuadrat x

$\sum xi$  : Jumlah data x

Reliabilitas tes angket akan terbukti jika  $r_{11} > r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila keadaan tersebut sebaliknya, maka instrumen

penelitian itu tidak reliabel. Pedoman untuk mengadakan intreprtasi koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Koefisien Intreprtasi**

Koefisien ( $r_{11}$ )	Interpreasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat Rendah
= 0	Tidak Berkorelasi

### 3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji *Chi Kuadrat* digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$fo$  = Frekuensi yang diobservasi (empiris)

$fe$  = Frekuensi yang diharapkan (teoritis)

Jika  $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$  artinya Distribusi data tidak normal, dan jika  $\chi^2$

$\text{hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$  data berdistribusi normal.

### 3.6.1.4 Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya adalah apakah garis X dan Y membentuk garis linear atau tidak, jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Berikut rumus yang digunakan dalam uji linearitas, Sugiyono (2012) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terkait  
 X1 = Variabel Bebas  
 a = Konstanta Intersep  
 b = (Slop/Kemiringan) Koefisien regresi Y atas X

Harga Koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

Langkah selanjutnya yaitu :

1. Jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg(a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

2. Jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg(b|a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg(b|a)}} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

3. Jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ )

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

4. Jumlah kuadrat error ( $JK_E$ )

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$$

5. Jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ )

$$K_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

6. Jumlah rata-rata kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ )

$$RJK_{TC} = JK_{TC} / (k - 2)$$

7. Jumlah rata-rata kuadrat error

$$RJK_E = JK_E / (n - k)$$

8. Nilai Fhitung

$$F_{hitung} = RJK_{TC} / RJK_E$$

Berikutnya mencari  $F_{tabel}$ , dimana diketahui  $\alpha = 0,05$ . Pada tahap ini dapat dibantu dengan melihat tabel nilai  $F_{tabel}$ . Setelah ditemukan, kemudian membuat kesimpulan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka regresi berpola linear

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka regresi berpola tidak linear

## 3.6.2 Uji Hipotesis

### 3.6.2.1 Uji Koefisien Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-

variabel ini (Arikunto, 2013). Rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

Harga koefisien korelasi ( $xy$ ) yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel indeks korelasi di bawah ini:

**Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### 3.6.2.2 Uji Signifikan Korelasi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*, apakah hubungannya signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu (Riduwan, 2007) yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t hitung : Nilai t  
 r : Nilai Koefisien Korelasi  
 n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima atau tidak signifikan.
2. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak atau signifikan.

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel *independen* yaitu Dukungan Orangtua terhadap variabel *dependen* yaitu Minat Anak dalam Berwirausaha. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi (Djaali dan Muljono, 2008).

$$KD = r_{yx}^2 \times 100\%$$



Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$r_{yx}$  : Koefisien Korelasi (*Product Moment*) antara X dengan Y

#### 3.6.2.4 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Supranto

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat (Minat Anak dalam Berwirausaha)

X = Variabel Bebas (Dukungan Orangtua)

a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

#### 3.6.2.5 Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi ini menggunakan uji F,

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs (n-2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs/db s}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Besarnya F tabel disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila F hitung > F tabel maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka regresi dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013).

### 3.7. Hipotesis Statistika

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Ada dua rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0: p = 0$$

$$H_a: p \neq 0$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam Berwirausaha, yang penelitiannya dilaksanakan di SMK Strada Koja, Jl. Bhayangkara No.35, Koja, Jakarta Utara. Pemaparan dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum sekolah SMK Strada Koja dan hasil analisis penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Jl. Bhayangkara No.35, Koja, Jakarta Utara. Di tingkatan pendidikan terbagi menjadi 4 jenjang yaitu mulai dari TK, SD, SMP, SMK. Siswa siswi SMK Strada Koja berjumlah 350 siswa yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas kelas X, kelas XI, kelas XII. Di dalam SMK terbagi menjadi 2 jurusan yaitu 2 kelas pada jurusan Akuntansi dan 1 kelas pada jurusan Administrasi Perkantoran.

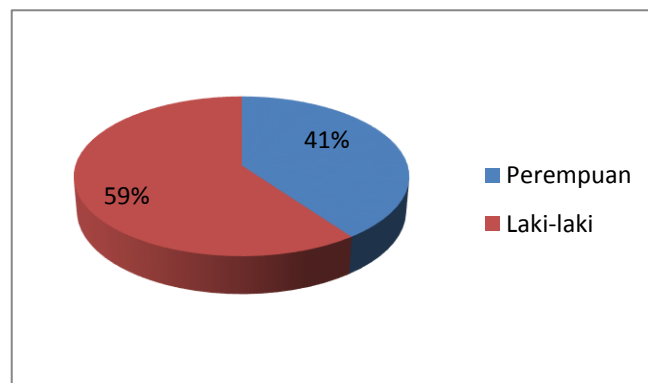
Pada kelas X memiliki 3 kelas yang total siswa seluruhnya berjumlah 120 siswa. Masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa baik itu dari jurusan Akuntansi maupun Administrasi perkantoran, begitu juga kelas XI yang memiliki 3 kelas dengan total siswa seluruhnya berjumlah 120 siswa. Masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa baik itu dari jurusan Akuntansi maupun Administrasi perkantoran. Kelas XII juga memiliki 3

kelas dengan total siswa seluruhnya berjumlah 110 siswa. Masing-masing kelas terdiri dari kelas administrasi perkantoran yang hanya memiliki 1 kelas terdiri dari 30 siswa. Sedangkan jurusan akuntansi terbagi menjadi 2 kelas yaitu akuntansi A dan akuntansi B Masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Selain itu, adapula fasilitas yang tersedia di SMK Strada Koja yakni Lab komputer, Aula, fasilitas olahraga, perpustakaan, Koperasi dan lain sebagainya. Merupakan sederet fasilitas yang dimiliki oleh SMK Strada koja.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

##### 4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

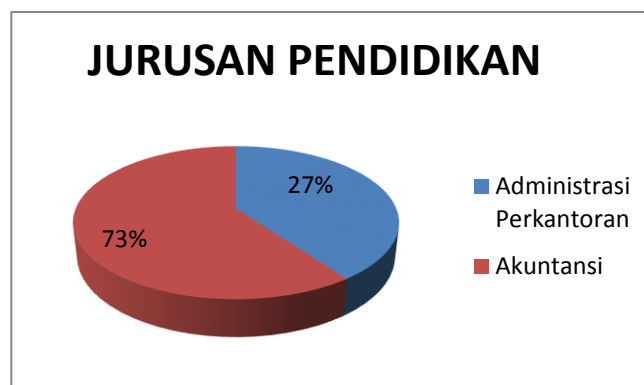
Berdasarkan diagram 3.1. diketahui sebanyak 35 orang (41%) anak-anak berjenis kelamin perempuan dan 51 orang (59%) anak-anak berjenis kelamin laki-laki



**Gambar 3.1 Jenis Kelamin Responden**

#### 4.1.2.2 Jurusan Pendidikan Responden

Berdasarkan diagram 3.2. diketahui bahwa jurusan pendidikan akuntansi responden terdiri dari 80 siswa (73%) dan 30 orang (27%) jurusan administrasi perkantoran.



**Gambar 3.2 Jurusan Pendidikan Responden**

Dari data diatas, menunjukkan bahwa dari 86 responden, kebanyakan responden pada jurusan akuntansi lebih besar daripada jurusan administrasi perkantoran. Pemilihan responden berdasarkan karena kedua jurusan tersebut sudah pernah melaksanakan prakek kewirausahaan dan siswa tersebut sudah cukup memiliki pengalaman berwirausaha baik sendiri atau berkelompok.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Dukungan Orangtua

Dukungan Orangtua memiliki 25 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Data dukungan orangtua (Variabel X) diperoleh dari data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner

yang diisi oleh 86siswa SMK Strada Koja kelas XII sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*.

Data dukungan keluarga dalam penelitian menggunakan skala Likert, oleh 86 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 63, skor tertinggi sebesar 97. dan skor rata-rata sebesar 78,21. varians ( $S^2$ ) variabel dukungan keluarga sebesar 40,591, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,371.

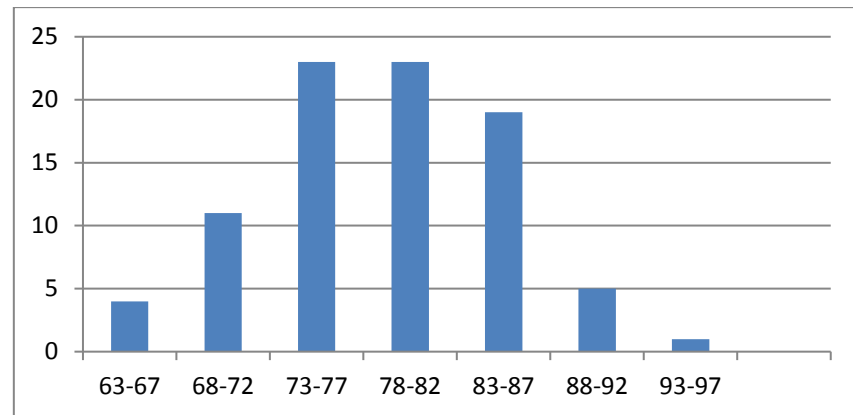
Deskriptif data dan distribusi frekuensi dukungan keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 31, banyaknya kelas interval sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 5. selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
63 – 67	62.5	67.5	4	4.7%
68 - 72	67.5	72.5	11	12.8%
73 - 77	72.5	77.5	23	26.7%
78 - 82	77.5	82.5	23	26.7%
83 - 87	82.5	87.5	19	22.1%
88 - 92	87.5	92.5	5	5.8%
93- 97	92.5	97.5	1	1.2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel dukungan keluarga diatas, dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke 3 dan 4 yaitu dengan rentang 73-77 dan 78-82 dengan persentase Frekuensi masing-masing sebesar 26,7%. Sementara itu frekuensi terendah berada pada kelas ke 7

yaitu pada rentang 93-97 yakni sebanyak 1 orang responden dengan persentase Frekuensi masing-masing sebesar 1,2%.



**Gambar 3.3 Grafik Histogram Dukungan Orangtua**

#### 4.1.3.1 Deskripsi Deskripsi Dimensi Dukungan Emosional

Dimensi dukungan emosional terdiri dari 11 soal mengenai suatu bentuk dukungan yang melibatkan ekspresi rasa simpati, kepercayaan, kasih sayang dan perhatian terhadap individu. Diperoleh persentase 78% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh 3.127 termasuk kategori baik. Dalam dimensi ini terdapat 4 indikator yakni (1) adanya rasa nyaman dengan jumlah 3 butir soal dengan persentase 81% dan nilai rata-rata sebesar 2,427 termasuk kategori sangat cukup, (2) adanya kepercayaan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 70% dan nilai rata-rata 2,813, (3) memberikan perhatian, mendengarkan dan didengarkan dengan jumlah 3 butir soal dengan persentase 80% dan nilai rata-rata 3,217 dan (4) adanya rasa empati dengan jumlah 3 butir soal dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 3.139.

#### **4.1.3.2 Deskripsi Dimensi Dukungan Penilaian**

Dimensi dukungan penilaian terdiri dari 6 soal mengenai suatu bentuk dukungan yang diantaranya memberikan dukungan, perhatian, penghargaan. Diperoleh persentase 82% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh 3.298 termasuk kategori baik.

Dalam dimensi ini terbagi menjadi 3 indikator yaitu (1) mendapatkan bimbingan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 88% dan nilai rata-rata sebesar 3.534. dan (2) mendapatkan dukungan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 3,139 dan (3) mendapatkan penghargaan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 81% dan nilai rata-rata sebesar 3.220.

#### **4.1.3.3 Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental**

Dimensi dukungan instrumental terdiri dari 2 butir soal mengenai sumber pertolongan yang praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan. Diperoleh persentase 74% dan nilai rata-rata WMS diperoleh 2,959 termasuk kategori cukup. Dalam dimensi ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu (1) bantuan finansial dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 72% dan nilai rata-rata sebesar 2,895 dan (2) bantuan fasilitas dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 76% dan nilai rata-rata sebesar 3,023.

#### **4.1.3.4 Deskripsi Dimensi Dukungan Informasi**

Dimensi dukungan informasi terdiri dari 6 soal mengenai pemberian informasi yang dapat membantu individu dalam mengevaluasi



performans pribadinya. Diperoleh persentase 75% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh 3.015 termasuk kategori baik. Dalam dimensi ini terbagi menjadi 3 indikator yaitu (1) pemberian nasehat dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 87% dan nilai rata-rata sebesar 3,482 (2) pemberian informasi dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 71% dan nilai rata-rata 2,825, dan (3) pemberian usulan sejumlah 1 butir soal dengan persentase 68% dan nilai rata-rata 2.738.

#### **4.1.4 Deskripsi Variabel Minat Anak Berwirausaha**

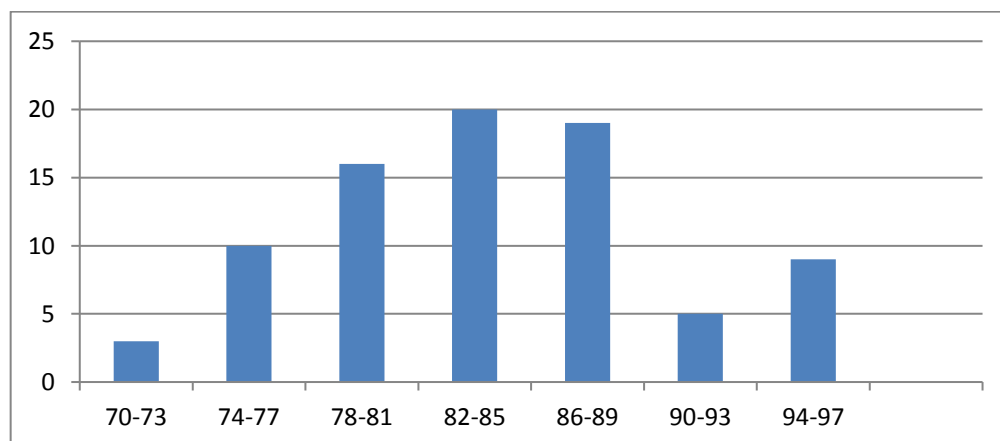
Minat Anak Berwirausaha memiliki 28 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa dimensi yakni ketertarikan menjalankan usaha, berusaha mengembangkan dan mengelola usaha, sifat dan perilaku. Dataminat anak berwirausaha (Variabel Y) diperoleh dengan melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 86 siswa kelas XII SMK Strada Koja dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Data yang dihasilkan memiliki skor tertinggi 97 dan terendah 70 dan skor rata-rata sebesar 84,74 varians ( $S^2$ ) variabel Minat Anak dalam Berwirausaha sebesar 43,557 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,600.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi dukungan keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 31, banyaknya kelas interval sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 4. selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Anak dalam Berwirausaha**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
70 - 73	69.5	67.5	3	4.7%
74 - 77	73.5	72.5	10	12.8%
78 - 81	77.5	77.5	16	26.7%
82 - 85	81.5	82.5	20	26.7%
86 - 89	85.5	87.5	19	22.1%
90 - 93	89.5	93.5	9	5.8%
94 - 97	92.5	97.5	9	1.2 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel dukungan keluarga diatas, dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke 4 yaitu dengan rentang 82-85 dengan persentase Frekuensi masing-masing sebesar 23,3%. Sementara itu Frekuensi terendah berada pada kelas ke 1 yaitu pada rentang 70-73 yakni sebanyak 3 orang responden dengan persentase Frekuensi masing-masing sebesar 3,5 %.

**Gambar 3.4 Diagram Dimensi Minat Anak dalam Berwirausaha**

#### **4.1.4.1 Deskripsi Dimensi Ketertarikan Menjalankan Usaha**

Dimensi ketertarikan menjalankan usaha merupakan perasaan suka pada suatu usaha yang menuntut kreativitas, inovatif serta menyukai tantangan dengan persentase sebesar 74% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh sebesar 2,966 termasuk kategori cukup. Dalam dimensi ini terbagi menjadi 5 indikator yaitu (1) menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 81% dan nilai rata-rata 3,224, (2) menyukai usaha penuh tantangan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 65% dan nilai rata-rata 2.604, (3) menyukai usaha yang kreatif dan inovatif dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,151, (4) menyukai usaha yang berani mengambil resiko dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 72% dan nilai rata-rata 2.883, (5) menyukai pekerjaan dengan penghasilan yang ditentukan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 3,139.

#### **4.1.4.2 Dimensi Berusaha Mewujudkan Keinginan Berwirausaha**

Dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha adalah keinginan mengelola dan mengembangkan suatu usaha. Dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha terdiri dari 3 soal dengan persentase 71% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh sebesar 2.844 termasuk kategori cukup. Dalam dimensi ini terbagi menjadi 3 indikator yaitu (1) mencari pengetahuan mengenai berwirausaha terdiri dari 1 soal dengan persentase 73% dan nilai rata-rata 2.918, (2) mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil dengan persentase 75% dan

nilai rata-rata 3,011 dan (3) menciptakan ide ide baru, setiap indikator memiliki 1 butir soal dengan persentase 65% dan nilai rata-rata 2.604.

#### **4.1.4.3 Dimensi Sifat dan perilaku**

Dimensi sifat dan perilaku ini adalah komponen penting pada seseorang yang ingin berwirausaha. Dimensi sifat dan perilaku terdiri dari 18 soal dengan persentase 77% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS diperoleh sebesar 3.080 termasuk kategori baik. Dalam dimensi ini terbagi menjadi 6 indikator yaitu (1) percaya diri dengan jumlah 5 butir soal dengan persentase 76% dan nilai rata-rata 3.023, (2) mandiri dengan jumlah 3 butir soal dengan persentase 77% dan nilai rata-rata 3,085, (3) keorisinilan dengan jumlah 2 butir soal dengan persentase 69% dan nilai rata-rata 2.767, (4) berani mengambil resiko dengan jumlah 1 butir soal dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,151, (5) berorientasi ke masa depan dengan jumlah 4 butir dengan persentase 80% dan nilai rata-rata 3,212 dan (6) memiliki jiwa kepemimpinan dengan jumlah 3 butir soal dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3.178.

## **4.2 Pengujian Prasyarat Analisis**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52). Instrumen di konsultasikan dengan dosen pembimbing metodologi yaitu Dra.Nurlaila Mashabi. M.Kes

berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa besar item-item tersebut dapat mengukur indikator yang ada pada variabel dukungan orangtua dan minat anak berwirausaha. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan 2 dosen ahli validasi yakni ibu Rasha, M.Pd. dan ibu Kenty, M.Si. Lalu tahap berikutnya adalah dengan menguji cobakan instrumen kepada 30 responden siswa SMK yang berbeda tiap sekolah.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orangtua**

No Butir Soal	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Kesimpulan
1	0.361	0,61158	Valid
2	0.361	0,19372	Tidak Valid
3	0.361	0,57101	Valid
4	0.361	0.52391	Valid
5	0.361	0.54282	Valid
6	0.361	0.17073	Tidak Valid
7	0.361	0.34616	Tidak Valid
8	0.361	0.73488	Valid
9	0.361	0.46192	Valid
10	0.361	0.82251	Valid
11	0.361	0.84208	Valid
12	0.361	0.47162	Valid
13	0.361	0.29509	Tidak Valid
14	0.361	0.32091	Tidak Valid
15	0.361	0.69733	Valid
16	0.361	0.40061	Valid
17	0.361	0.66894	Valid
18	0.361	0.43502	Valid
19	0.361	0.37709	Valid
20	0.361	-0.3493	Tidak Valid
21	0.361	0.60752	Valid
22	0.361	0.53088	Valid
23	0.361	0.4723	Valid
24	0.361	-0.3138	Tidak Valid
25	0.361	-0.1512	Tidak Valid
26	0.361	0.36833	Valid
27	0.361	-0.0724	Tidak Valid
28	0.361	0.60128	Valid
29	0.361	0.1491	Tidak Valid
30	0.361	0.62501	Valid
31	0.361	0.51565	Valid
32	0.361	0.77663	Valid
33	0.361	-0.1381	Tidak Valid
34	0.361	0.44913	Valid
35	0.361	0.20112	Tidak Valid
36	0.361	0.65884	Valid

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Anak dalam Berwirausaha**

No Butir Soal	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Kesimpulan
1	0.361	0.580729	Valid
2	0.361	0.402314	Valid
3	0.361	-0.32239	Tidak Valid
4	0.361	0.509043	Valid
5	0.361	0.515933	Valid
6	0.361	0.369663	Valid
7	0.361	-0.15259	Tidak Valid
8	0.361	-0.15149	Tidak Valid
9	0.361	0.307509	Tidak Valid
10	0.361	0.49561	Valid
11	0.361	-0.20572	Tidak Valid
12	0.361	-0.35645	Tidak Valid
13	0.361	0.514515	Valid
14	0.361	-0.47299	Tidak Valid
15	0.361	-0.46138	Tidak Valid
16	0.361	0.418187	Valid
17	0.361	0.587321	Valid
18	0.361	0.483666	Valid
19	0.361	0.543661	Valid
20	0.361	0.563326	Valid
21	0.361	0.631211	Valid
22	0.361	0.629545	Valid
23	0.361	0.202118	Tidak Valid
24	0.361	0.405393	Valid
25	0.361	0.530914	Valid
26	0.361	0.66231	Valid
27	0.361	0.433117	Valid
28	0.361	0.34441	Tidak Valid
29	0.361	0.664632	Valid
30	0.361	0.541196	Valid
31	0.361	0.223352	Tidak Valid
32	0.361	0.295347	Tidak Valid
33	0.361	0.606101	Valid
34	0.361	0.392741	Valid
35	0.361	0.572743	Valid
36	0.361	0.710429	Valid
37	0.361	0.425969	Valid
38	0.361	0.751906	Valid
39	0.361	0.134559	Tidak Valid
40	0.361	0.591681	Valid

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau data tidak berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan rumus Liliefors pada taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ), dengan sampel (n) sebanyak 86 orang siswa. Hasil pengujian normalitas

menyimpulkan bahwa data variabel X (Dukungan Orangtua) dan data Y (Minat Anak dalam Berwirausaha) berdistribusi normal. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dengan tabel di bawah ini (Tabel 4.5)

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data**

No	Variabel	$L_{tabel}$	$L_o$	Keputusan	Keterangan
1	Dukungan Orangtua (X)	0,053	0,096	$H_o$ diterima	Data berdistribusi normal
2	Minat Anak dalam Berwirausaha (Y)	0,058	0,096	$H_o$ diterima	Data berdistribusi normal

#### 4.2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah antara variabel dukungan keluarga dengan Minat Anak dalam Berwirausaha memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil perhitungan dapat diperoleh  $F_{hitung}=1,07$  dan  $F_{tabel}= 1,69$ . Dapat disimpulkan bahwa  $1,07 < 1,69$  yang berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga uji linieritas regresi berpola linier yang menggunakan pengukuran parametik.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Korelasi Produk Moment

Pengujian korelasi digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan dua variabel. Pada penelitian ini, langkah pertama yakni menghitung hasil penelitian menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dukungan orangtua terhadap variabel minat anak dalam berwirausaha.

Kemudian dari hasil perhitungan diketahui  $r_{xy\text{hitung}}$  adalah 0,677. Selanjutnya mencari  $r_{xy\text{tabel}}$  produk momen dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n=86$ , maka diketahui  $r_{xy\text{tabel}} = 0,207$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy\text{hitung}} = 0,677$  dan  $r_{xy\text{tabel}} = 0,207$ . Maka dapat disimpulkan  $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$  atau  $0,677 > 0,207$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun kesimpulan dari hasil uji korelasi dengan rumus product moment diatas pada penelitian ini yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha. Selain itu besaran pengaruh antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha menunjukkan  $r_{xy}$  sebesar 0,677 yang berarti korelasinya masuk dalam **kategori kuat**.

#### 4.3.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variable X (dukungan orangtua) memiliki hubungan yang signifikan dengan variable Y (minat anak dalam berwirausaha) dengan kriteria pengujian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 8,44 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $8,44 > 1,66$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Dengan kata lain dapat dikatakan dukungan orangtua berhubungan positif dan signifikan dengan minat anak dalam berwirausaha.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam



berwirausaha. Perhitungan koefisien determinasi yaitu,  $r = 0,677$ ,  $KD = 45,87\%$ . Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar  $45,87\%$  yang berarti dukungan orangtua terhadap minat anak dala berwirausaha sebesar  $45,87\%$ , sedangkan sisanya  $54,13\%$  ditentukan variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.4 Uji Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi sederhana didapat persamaan sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a - bX$$

$$\bar{Y} = 29,87 + 0,702 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata dukungan orangtua untuk setiap perubahan variabel minat anak dalam berwirausaha. Perubahan ini merupakan penambahan apabila b bertanda positif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 29,87 menyatakan bahwa jika tidak ada minat anak dalam berwirausaha maka dukungan orangtua akan 0,702.
- Koefisien regresi dukungan orangtua sebesar 29,87 menyatakan bahwa setiap minat anak dalam berwirausaha maka dukungan orangtua akan 0,702.

### 4.3.5 Uji Signifikansi Regresi

Hipotesis:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang nyata/signifikan variabel dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha
2.  $H_1$ : Ada pengaruh yang nyata/signifikan variabel dukungan keluarga terhadap minat anak dalam berwirausaha.

Maka kesimpulannya adalah nilai  $F_{hitung} = 71,18$  dan  $F_{tabel} = 3,95$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga uji keberartian regresi signifikan

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Deskripsi Variabel Dukungan Orangtua

Pada variabel dukungan orangtua terdapat 4 dimensi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun dimensi dengan persentase tertinggi sebesar 82% yaitu dimensi dukungan penilaian. dukungan penilaian dalam keluarga termasuk memberikan umpan balik/respon, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, serta pemberian penghargaan dan perhatian sehingga dapat membuat suasana kekeluargaan yang hangat dan dapat mempengaruhi minat anak dalam melakukan kegiatan apapun. khususnya dalam berwirausaha. Perhitungan ini berarti adanya responden yang mencapai aspek untuk mendapatkan dukungan orangtua sebesar 82%. Hal ini juga berarti anak menyatakan sangat baik orangtua dalam memberikan dukungan penilaian. Hal ini diperkuat oleh Wangmuba (2009) yang menyatakan bahwa sumber dukungan sosial utama bersumber

dari keluarga, orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya.

Adapun persentase terendah adalah 74% terdapat pada dimensi instrumental. Perhitungan ini berarti anak menyatakan orang tua baik dalam memberikan bantuan instrumental berupa modal atau memenuhi kebutuhan. Dukungan instrumental merupakan hal terpenting bagi anak untuk mendapatkan bantuan yang konkret dan langsung bagi kebutuhan hidupnya. Adanya hambatan dalam dukungan instrumental menjadikan dukungan orang tua pada anak menjadi tidak efektif dan menimbulkan dampak buruk bagi anak. Tidak mudah orang tua memberikan dukungan instrumental tanpa keterpaksaan. Ada banyak hambatan yang bisa menyebabkan dukungan instrumental sangat rendah seperti orang tua tidak mampu memberikan bantuan berupa material atau fasilitas karena adanya faktor ekonomi yang rendah. Hal ini diperkuat oleh Friedman (2008) bahwa orang tua merupakan sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota keluarga. Sehingga dapat mengurangi kecemasan karena anak dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel dukungan orangtua dimensi tertinggi yaitu dukungan penilaian. Hal ini bisa tercapai karena adanya dukungan orangtua dalam membimbing anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang anak lakukan. Sedangkan dimensi terendah yaitu dukungan instrumental yang baik. Hal ini terjadi karena adanya keterpaksaan orangtua dalam memberikan bantuan berupa modal atau membelikan kebutuhan praktek untuk anak berwirausaha.

**Tabel 4.6. Perbandingan rata-rata hitung skor dimensi pada variabel (X) Dukungan Orangtua**

No	Dimensi	Rata-rata Hitung Skor	Kategori
1	Dukungan Emosional	78 %	Baik
2	Dukungan Penilaian	82 %	Sangat Baik
3	Dukungan Instrumental	74 %	Baik
4	Dukungan Informasi	75 %	Baik

Dimensi pertama adalah dukungan emosional yang memiliki 4 indikator dimana indikator yang memiliki presentase tertinggi sebesar 81% yaitu adanya rasa nyaman. Perhitungan berarti sudah cukup banyak responden yang memiliki perasaan nyaman didalam keluarga, orangtua selalu mendampingi, diperdulikan dan dicintai. Sehingga anak dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.

Adapun persentase terendah 70% terdapat pada indikator adanya kepercayaan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa berarti sudah cukup banyak responden yang mendapatkan rasa nyaman daripada mendapatkan kepercayaan. Untuk itu seperti penjelasan diatas dapat

dilakukan peningkatan dengan cara orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk bekerja apa saja melalui arahan yang baik serta tidak meragukan kemampuan anak.

Dimensi kedua adalah dukungan penilaian terdapat 3 indikator, dimana persentase tertinggi sebesar 88% yaitu mendapatkan bimbingan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa 88% responden merasa mendapatkan bimbingan untuk selalu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang anak lakukan. Bimbingan yang baik pada anak akan memberikan perasaan berharga pada diri anak bahwa anak merasa diakui.

Adapun persentase terendah 78% yaitu pada indikator mendapatkan dukungan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa 78% responden merasa kurang mendapatkan dukungan hal ini disebabkan pada anak yang ingin bekerja sebagai wirausaha. Pernyataan tersebut merupakan salah satu untuk mencapai dukungan orangtua. Untuk meningkatkan dukungan orangtua, anak harus memiliki keterbukaan kepada orangtua terhadap apa yang ia inginkan sehingga orangtua tau dan mau memberikan dukungan.

Dimensi ketiga adalah dukungan instrumental terdapat 2 indikator, dengan persentasi tertinggi 76% yaitu batuan menyediakan fasilitas. Perhitungan ini dapat diartikan bahwa 76% responden merasa bahwa orangtuanya tidak keberatan memberikan fasilitas kebutuhan untuk praktek berwirausaha disekolahpada anak. Adapun persentase terendah 72% terdapat pada indikator dukungan *financial*. Perhitungan ini dapat

disimpulkan bahwa 72% responden merasa orangtua belum bersedia memberikan modal jika anak mau berwirausaha.

Pada dimensi keempat adalah dukungan informasi dimana persentasi tertinggi 87% yaitu pada indikator pemberian nasehat. Perhitungan ini berarti 87% responden merasa orangtua telah memberikan nasehat. Pernyataan tersebut merupakan salah satu untuk mencapai dukungan informasi. Adapun persentase terendah 68% yaitu pada indikator pemberian usulan. Perhitungan ini dapat diartikann bahwa 68% responden masih kurang diberikan usulan dari orangtua seperti mengajak anak untuk ikut berbagai macam kegiatan berwirausaha. Untuk meningkatkan usulan yang baik pada anak orangtua harus memberikan waktu luang misalnya menanyakan kegiatan yang dilakukan pada anak dan menanyakan minat apa yang disukai sehingga orangtua dapat memberikan usulan pada anak dengan baik untuk mencapai hal tersebut.

#### **4.4.2 Deskripsi Variabel Minat Anak dalam Berwirausaha**

Pada variabel minat anak dalam berwirausaha terdapat 3 dimensi, dimensi yang memiliki persentase tertinggi sebesar 77% yaitu sifat dan perilaku. Sedangkan persentase terendah adalah 71% terdapat pada dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha. Hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa dimensi sifat dan perilaku adalah dimensi yang paling berpengaruh dalam variabel minat anak dalam berwirausaha sedangkan dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha adalah dimensi yang paling rendah pengaruhnya. Pada dasarnya anak yang memiliki sifat dan perilaku merupakan ciri-ciri wirausahawan yang

memiliki sifat percaya diri mandiri, berani mengambil resiko, berorientasi kemasa depan, memiliki jiwa kepemimpinan.

Hal ini didukung oleh Meredith dalam (Suryana, 2001) adalah berwirausaha memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel, dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Syarat berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

**Tabel 4.7. Perbandingan rata-rata hitung skor dimensi pada variabel (Y) Minat Anak dalam Berwirausaha**

No	Dimensi	Rata-rata Hitung Skor	Kategori
1	Ketertarikan Menjalankan Usaha	74 %	Baik
2	Berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha	71 %	Baik
3	Sifat dan Perilaku	77 %	Baik

Dimensi pertama adalah Ketertarikan menjalankan usaha memiliki 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 81% yaitu menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 81% responden yang

memiliki perilaku mandiri sehingga banyak anak yang ingin membuka usaha sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Adapun persentase terendah 65% terdapat pada indikator menyukai usaha yang penuh tantangan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 65% siswa kurang menyukai usaha yang penuh tantangan. Memulai berwirausaha memang bukan hal mudah, ada berbagai tantangan dan masalah yang terus membayangi ketika berniat mengawalinya. Meskipun keuntungan dalam berwirausaha menggururkan, tapi ada juga biaya yang harus dikeluarkan. Kemungkinan gagal dalam usaha adalah ancaman yang selalu ada bagi wirausahawan. Tidak ada jaminan kesuksesan. Sehingga anak tidak mau memiliki resiko yang tinggi melalui tantangan tersebut.

Dimensi kedua adalah Berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha terdapat 3 indikator. dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 75% pada indikator mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 75% responden yang sudah mampu mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil. Ketika anak ingin mengawali berwirausaha ia mulai melihat berbagai jenis usaha yang baru dan banyak diminati oleh konsumen. Kemudian anak mulai mengidentifikasi jenis usaha apa saja yang memiliki peluang untuk berhasil sehingga anak memiliki bayangan untuk melakukan jenis usaha baru. Adapun persentase terendah 65% terdapat pada indikator menciptakan ide-ide baru. Dalam hal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu berpikir kreatif untuk menciptakan suatu usaha. Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan



berpikir kreatif adalah anak harus berani mengerjakan hal-hal baru yang belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya hal ini akan melatih anak memunculkan ide-ide kreatif baru yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

Dimensi ketiga adalah sifat dan perilaku memiliki 6 indikator. dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 80% pada indikator berorientasi ke masa depan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 80% responden mampu membuat tujuan atau strategi yang matang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun persentase terendah 69% terdapat pada indikator keorisinilan. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 69% responden masih belum bisa berpikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru yang ia buat sendiri.

#### **4.4.3 Pengaruh Variabel X (dukungan orangtua) dan Variabel Y (Minat anak dalam berwirasaha)**

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} 8,44 > t_{tabel} 1,66$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bertanda positif antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha. Semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi pula minat anak dalam berwirausaha, begitupun sebaliknya. Adanya pengaruh antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap

minat berwirusaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Sobur (2003) dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan oranglain, bekerja sama, bantu membantu, atau sebagai makhluk social dan mempunyai norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Rusli (2002) yang menyatakan bahwa orangtua adalah sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan saling mempercayai dan dorongan dari orangtua. Ini memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang. Dengan begitu dukungan orangtua mampu meningkatkan minat anak dalam berwirausaha. Menurut Sarason (dalam Kuntjoro, 2002), dukungan orangtua bukan sekedar hanya memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Dukungan orangtua yang diperoleh anak dari orang-orang terdekatnya melalui persepsi. Dukungan orangtua akan dipersepsi positif apabila individu tersebut merasakan manfaat dukungan yang diterimanya, individu akan merasa diperhatikan, diperdulikan dan dihargai.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha, di dapat hasil uji  $t_{hitung} 8,44 > t_{tabel} 1,66$  dan korelasi bertanda positif  $0,677$  yang berarti masuk kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

dukungan orangtua memiliki pengaruh yang baik dengan minat anak dalam berwirausaha. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa cukup banyak siswa yang memiliki minat berwirausaha dalam segi sifat dan perilaku. Menurut Suhartini (2011) minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena setiap aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, orangtua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anak untuk berwirausaha yang sama juga. Menurut Siegel (dalam Yuanita, 2003) dukungan sosial dapat meningkatkan aktivitas minat seseorang, sedangkan orang yang sering memperoleh celaan, minatnya akan berkurang. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan dorongan individu untuk mempunyai minat berwirausaha yang tinggi.

Dukungan orangtua dapat menjadi prediktor tingkat minat anak dalam berwirausaha dengan nilai  $r^2 = 0,444$  Artinya pengaruh dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha sebesar 45,87%, selanjutnya 54,13% dipengaruhi faktor lain. oleh karena itu orangtua harus memberikan dukungan seperti memberikan perhatian, kepercayaan yang tidak meragukan kemampuan anak, bimbingan yang baik (orangtua membimbing anak yang ingin berwirausaha), mendukung sehingga anak merasa diperhatikan, diperdulikan dan dapat memotivasi anak untuk meningkatkan minatnya.

Hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

Ha :  $\rho \neq 0$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha.

#### **4.4.4 Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti merasa masih banyak kekurangan, seperti tidak menanyakan latar belakang pekerjaan orangtua, keterbatasan waktu dalam penyelesaiannya dan instrumen belum diuji sebagaimana seharusnya dalam penyusunan instrument tes, seperti belum dilakukannya analisis tingkat kesukaran soal, analisis daya pembeda, dan analisis distraktor yang menjadikan penelitian ini masih belum cukup jelas menggambarkan tingkat dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis, interpersi data, pengolahan data statistik “Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam Berwirausaha pada Siswa SMK Strada Kojja” yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dimensi variabel Dukungan Orangtua yang memiliki dimensi yaitu; (1) Dukungan emosional 78%, (2) dukungan penilaian 82%, (3) dukungan instrumental 74%, (4) dukungan informasi 75%, Kemudian indikator adanya rasa nyaman 81%, adanya kepercayaan 70%, memberikan perhatian, mendengarkan dan di dengarkan 80%, adanya empati 78%, mendapatkan bimbingan 88%, Mendapatkan dukungan 78%, mendapatkan penghargaan 81%, bantuan financial 72%, menyediakan fasilitas 76%, pemberian nasehat 87%, pemberian informasi 71%, pemberian usulan 68%.
2. Hasil perhitungan variabel minat anak dalam berwirausaha memiliki 3 dimensi yaitu ketertarikan menjalankan usaha, berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha dan sifat dan perilaku. Hasil perhitungan minat anak dalam berwirausaha pada dimensi ketertarikan menjalankan usaha memiliki persentase sebesar 74%, dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha 71%, dan dimensi sifat dan perilaku 77%. Kemudian hasil perhitungan minat anak dalam berwirausaha pada

indikator menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan oranglain memiliki persentase sebesar 81%, menyukai usaha yang penuh tantangan 65%, menyukai usaha yang menuntut kreatifitas dan inovatif 79%, menyukai usaha yang menuntut keberanian mengambil resiko 72%, menyukai pekerjaan dengan penghasilan yang ditentukan sendiri 78%, Mencari pengetahuan mengenai berwirausaha 73%, Mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil 75%, Menciptakan ide ide baru 65%, Percaya diri 76%, mandiri 77%, keorisinilan 69%, berani mengambil resiko 79%, berorientasi kemas depan 80%, memiliki jiwa kepemimpinan 79%.

3. Dari penelitian yang telah dilakukan jika semakin tinggi dukungan orangtua maka akan semakin tinggi juga minat anak berwirausaha. Begitu sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka akan semakin rendah juga minat anak berwirausaha. Hal ini bisa dilihat dari dimensi dukungan orangtua yang tinggi maka minat anak berwirausaha juga tinggi.
4. Tingkat kekuatan pengaruh dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha dapat dikategorikan kuat dilihat dari hasil koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,677. Hasil perhitungan uji statistik menyatakan bahwa 45,87% minat anak berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan orangtua, sedangkan sisanya 54,13% ditentukan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 8,44 > t_{tabel} 1,66$  yang berarti terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha. Artinya semakin seseorang merasakan keluarganya memberikan dukungan, maka semakin besar pula kemungkinan minat anak dalam berwirausaha semakin meningkat.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini mengenai minat anak dalam berwirausaha SMK Strada Koja dan dukungan orangtua. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua dengan minat anak berwirausaha pada SMK Strada Koja, Jakarta Utara. Dengan demikian implikasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat anak dalam berwirausaha. Hal ini menyimpulkan implikasi bahwa sebaiknya dalam suatu anggota keluarga harus lebih mendukung terutama peran orangtua. Bentuk dukungan tersebut yaitu memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, membimbing anak, memperluas pengetahuan, serta dukungan material. Semakin anak merasakan orangtuanya memberikan dukungan, maka semakin besar pula kemungkinan tingkat minat anak dalam berwirausaha
2. Dengan adanya penilaian minat anak dalam berwirausaha dapat digunakan sebagai bahan evaluasi anak SMK Strada Koja guna memberikan umpan balik bagi anak maupun bagi pihak SMK Strada Koja

### 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi Para Orangtua yaitu sebagai acuan sejauh mana bentuk dukungan yang baik untuk diberikan kepada anak, dalam indikator adanya kepercayaan memiliki persentase terendah yaitu sebesar 70%, maka sebaiknya yang harus di perhatikan oleh orangtua siswa SMK Strada Koja yaitu berupaya memberikan kepercayaan, tidak meragukan kemampuan yang dimiliki anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berkerja apasaja saat lulus SMK contohnya berwirausaha. Sehingga anak merasa nyaman dan didukung oleh orangtuanya untuk menjadi seorang wirausaha. Untuk skor tertinggi adalah indikator mendapatkan bimbingan, maka sebaiknya dipertahankan dengan cara orangtua membimbing dan membentuk anaknya menjadi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan serta mendidik anak untuk selalu bertanggung jawab dan berani menghadapi resiko yang akan terjadi jika anak ingin berwirausaha. Agar anak memiliki mental sebagai wirausahawan dan minat berwirausaha siswa semakin meningkat.
2. Dalam menciptakan minat berwirausaha melalui indikator menyukai usaha yang penuh tantangan dan menciptakan ide-ide baru yang memiliki persentase terendah yaitu sebesar 65% maka sebaiknya anak lebih berpikir kreatif dan berani menghadapi tantangan (banyak



persaingan, takut usaha rugi) ketika ingin memulai berwirausaha. Contohnya dalam kegiatan berwirausaha harus bisa berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan usaha baru sehingga tantangan yang akan terjadi akan semakin kecil. Sedangkan untuk indikator tertinggi yaitu menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain dipertahankan dengan cara anak bebas untuk melakukan apa saja yang anak inginkan tanpa peduli apa yang oranglain pikirkan sehingga akan membawa anak menemukan beberapa solusi dari permasalahan anak.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi yang didapat melalui penelitian ini mengenai bentuk dukungan orangtua terhadap minat yang dimiliki anak dalam berwirausaha. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dari sisi penyempurnaan item. Mendalami literatur dengan lebih mendalam mengenai faktor atau bentuk yang berpengaruh terhadap minat anak dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus.(2011). Evaluasi Pengembangan UMKM 2011. Majalah Info KUKM hal 4 (Edisi Desember 2011)
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi), Bandung: CV Alfabeta.
- Amalia, Hazirah A., Ekawati, Sanny. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Studi kasus Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jurnal. Ekonomi Vol XX. No.1*
- Anonim. 2012. *Pengertian Dukungan Keluarga*. Tersedia: <http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungan-keluarga.html> [Diakses pada 6 Januari 2017]
- Anonim. 2014. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Tersedia: [http://www.psychoshare.com/File-625/Psikologi-Lansia/Dukungan-sosial-pada Lansia](http://www.psychoshare.com/File-625/Psikologi-Lansia/Dukungan-sosial-pada-Lansia). [Diakses pada 5 mei 2014]
- Ayuningtias, Amalia. Ekawati sanny (2015) *Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jurnal. Ekonomi. Vol. XX, No.01.*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015) Agustus. *Berita resmi Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan*. Diakses Maret 2016
- Badan Pusat Statistik (2017). Februari. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan*.
- Crow, L. & A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu. 1988.
- Eka,Putu, D.Y, I Made. N, I Ketut. D (2014). *pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas XI Smk Negeri 1 Singaraja*. Jurnal pendidikan Vol.4, No.1
- Etriyani Evi Yustina. (2014). *Pengaruh Kreativitas, Peran Orangtua dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Singaraja*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gunarsa, S.D &Y.Singgih D.G (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Harmaizar, Zaharudin. (2006). *Menggali potensi wirausaha*, Bekasi: CV Dian Prakasa.
- Hasibuan, Malayu S.P.2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi perkembangan*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta. Erlangga.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga
- Indonesia Invesment, 2016. Pengangguran di Indonesia, Dari <http://www.indonesia-investments.com> [diakses pada 29 februari 2016]
- Khalia, Mudia B. (2016). *Kewirausahaan SMK X*. Jakarta Wahana bina prestasi.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional. Yogyakarta.
- Paulus Patria Adhitama. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Studi kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Undip Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Soemanto, Wasty. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini,L & Sirine, H. (2011). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan* (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No.2
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tampubolon, D.P. (1993). *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa. Cet, Ke 1, h.41
- Wibowo M. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Bussines management Third Edition*. New York : Prentice-Hall.



## **Aprilia Periera Estefany**

TTL : Jakarta, 1 April 1995

Alamat : Jl. Tipar selatan 8 no 35,  
semper barat, Jakarta Utara

No Tlp : 081385610723

Email: ApriliaPeriera32@yahoo.com



## **PROFIL**

Aprilia Periera Estefany, S.Pd.

Merupakan anak pertama dari pasangan  
Ayahanda Pener Nababan. dan Ibunda  
Laside Natalia



## **PENDIDIKAN**

- 2001-2007 SD Marsudirini
- 2007-2010 SMPN 121 Jakarta
- 2010-2013 SMAN 75 Jakarta

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

- 2013-2017 Universitas Negeri Jakarta

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga